

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN PECAHAN
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan*



OLEH :

NOVI INDRAYANTI

58291

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

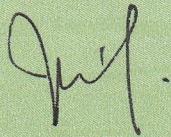
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN PECAHAN DENGAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 06 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

Nama : Novi Indrayanti
NIM : 58291
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

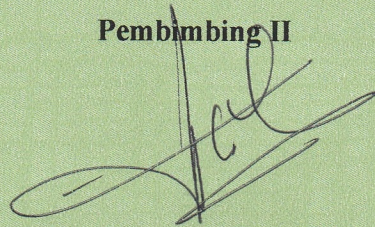
Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed

NIP.195105011977032001

Pembimbing II

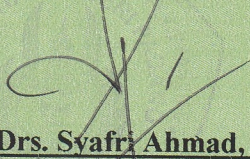


Masniladevi, S.Pd, M.Pd

NIP.196312281988032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafriz Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universita Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Dengan
Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri
06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Novi Indrayanti

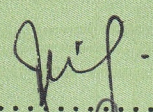
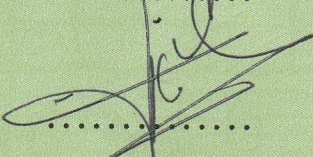
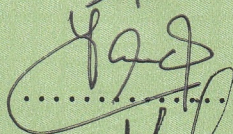
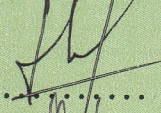
NIM/TM : 58291/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M. Ed	
Sekretaris	: Masniladevi, S. Pd, M. Pd	
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M. Pd	
Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M. Pd	
Anggota	: Dra. Maimunah, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, 22 Agustus 2015

METERAI
TEMPEL

857E0ADF519726799

6000
ENAM RIBU RUPIAH

NOVI INDRAYANTI

ABSTRAK

Novi Indrayanti, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan dengan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Pembelajaran pembagian pecahan di kelas V SDN 06 Sungai Geringging belum melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini belum sesuai dengan aspek-aspek Model *Discovery Learning*. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar pembagian pecahan dengan Model *Discovery Learning*.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dua kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan dengan prosedur penelitian: 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi. Subjek yang diteliti terdiri dari guru dan 15 orang siswa di kelas V SDN 06 Sungai Geringging.

Persentase rata-rata nilai hasil penelitian yang diperoleh setelah menggunakan Model *Discovery Learning* sebagai berikut: rata-rata perencanaan pada siklus I 83% meningkat pada siklus II yaitu 94%. Sedangkan rata-rata pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru diperoleh rata-rata pada siklus I 73,5%, meningkat pada siklus II 94% dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa diperoleh rata-rata pada siklus I 77,5%, meningkat pada siklus II 94%. Nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I hasil belajar kognitif diperoleh rata-rata 72,50 di siklus II menjadi 88,67. Rata-rata hasil belajar afektif siklus I 74,99 di siklus II menjadi 89,20. Untuk rata-rata hasil belajar psikomotor di siklus I 74,63 siklus II menjadi 87,80.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu, kesehatan, kesempatan dan kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan dengan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 06 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman”, skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penelitian skripsi yang benar, serta motivasi dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku tim dosen penguji I,II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Tata Usaha Jurusan PGSD FIP UNP.
6. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan Pusat UNP, perpustakaan FIP baik di Air Tawar dan di Bandar Buat yang telah membantu peneliti dalam penyediaan sumber penelitian.

7. Ibu kepala sekolah beserta staf guru di SD Negeri 06 Sungai Geringging yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Terhusus untuk keluarga tercinta peneliti, kepada orang tua tercinta Ibunda Nuraisyah, Ayahanda H. Nasrul, Suami Tercinta Tosri Amri, A.Md, dan anakku tersayang Fathan Kamil Amri, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peneliti.
9. Buat rekan-rekan seperjuangan, PPKHB PGSD Pariaman 3 tahun 2010.
10. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, terutama buat Ibu Murni yang dengan sabar memberikan informasi dan dorongan kepada peneliti.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti menerima masukan, kritikan dan saran yang membangun, agar tulisan ini ke depannya jauh lebih baik. Besar harapan peneliti, semoga tulisan ini bukanlah akhir, tapi awal dari karya peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi suatu referensi bagi peneliti selanjutnya.

Padang, 22 Agustus 2015

Peneliti

Novi Indrayanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar Pembagian Pecahan	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Pengertian Pembagian Pecahan	12
c. Pembelajaran Operasi Pembagian Pecahan	12
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Pembagian Pecahan	16
2. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	18

c. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	19
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	21
e. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Pembagian Pecahan di kelas V SD	24
3 Hakikat Kelas V SD.....	27
a. Karakteristik siswa kelas V SD	27
b. Kurikulum Kelas V SD.....	29
B. Kerangka teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian dan lama penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
a. Pendekatan	34
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian.....	36
3. Prosedur Penelitian.....	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan.....	39
d. Refleksi.....	40

C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	47
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan.....	48
c. Pengamatan.....	55
1). Pengamatan RPP.....	56
2). Aktivitas Guru.....	57
3). Aktivitas Siswa.....	58
4). Hasil Belajar.....	59
a). Hasil Belajar Afektif.....	59
b). Hasil Belajar Psikomotor.....	60
d. Refleksi.....	60
1). Refleksi RPP.....	61
2). Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran.....	61
3). Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran.....	62
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan.....	64

c. Pengamatan.....	70
1). Pengamatan RPP.....	71
2). Aktivitas Guru.....	72
3). Aktivitas Siswa.....	73
4). Hasil Belajar.....	74
a). Hasil Belajar Afektif.....	74
b). Hasil Belajar Psikomotor.....	74
d. Refleksi.....	75
1). Refleksi RPP.....	75
2). Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran.....	76
3). Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran.....	76
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	78
a. Perencanaan.....	78
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan.....	84
1). Pengamatan RPP.....	85
2). Aktivitas Guru.....	86
3). Aktivitas Siswa.....	87
4) Hasil Belajar.....	88
a). Hasil Belajar Afektif.....	88
b). Hasil Belajar Psikomotor.....	88
d. Refleksi.....	89
1). Refleksi RPP.....	89
2). Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran.....	90

3). Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran.....	91
B. Pembahasan.....	92
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model <i>Discovery Learning</i>	92
b. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model <i>Discovery Learning</i>	95
c. Hasil Belajar Siswa Dengan Model <i>Discovery Learning</i>	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka teori.....	32
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$	13
2.2 Lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$ yang dilipat menjadi pecahan $\frac{1}{6}$	13
2.3 Hasil pemotongan lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$ menjadi pecahan $\frac{1}{6}$	14
2.4 Lingkaran pecahan 1 dan lingkaran pecahan $\frac{1}{2}$	14
2.5 Lingkaran pecahan 1 dan lingkaran pecahan $\frac{1}{2}$	15
2.6 Hasil pemotongan lingkaran pecahan 1 dan lingkaran pecahan $\frac{1}{2}$ menjadi lingkaran $\frac{1}{4}$	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Siklus I Pertemuan I	
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus.....	106
2 Lembaran Kerja Siswa.....	113
3 Soal Tes Siklus	120
4 Kunci Jawaban tes	123
5 Hasil Pengamatan RPP	124
6 Hasil pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek guru	127
7 Hasil Pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek siswa	130
8 Hasil Penilaian Kognitif.....	133
9 Hasil Penilaian Afektif.....	134
10 Hasil Penilaian Psikomotor.....	136
11 Rekapitulasi Nilai.....	138
Siklus I Pertemuan II	
12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus	139
13 Lembaran Kerja Siswa.....	146
14 Soal Tes Siklus	150
15 Kunci Jawaban tes	153
16 Hasil Pengamatan RPP	154
17 Hasil pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek guru	157
18 Hasil Pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek siswa	160
19 Hasil Penilaian Kognitif.....	163

20	Hasil Penilaian Afektif.....	164
21	Hasil Penilaian Psikomotor.....	166
22	Rekapitulasi Nilai.....	168
Siklus II		
23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus	169
24	Lembaran Kerja Siswa.....	176
25	Soal Tes Siklus	183
26	Kunci Jawaban tes	186
27	Hasil Pengamatan RPP	187
28	Hasil pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek guru	190
29	Hasil Pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek siswa	193
30	Hasil Penilaian Kognitif.....	196
31	Hasil Penilaian Afektif.....	197
32	Hasil Penilaian Psikomotor.....	199
33	Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	201
34	Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	202
35	Dokumentasi	203

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Hasil Ulangan Harian Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Tahun Ajaran 2012/2013	4
1.2 Data Hasil Ulangan Harian Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Tahun Ajaran 2013/2014	4
2.1 Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kelas V Semester 2	30
 Siklus I Pertemuan I	
3 Hasil Pengamatan RPP	124
4 Hasil pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek guru	127
5 Hasil Pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek siswa	130
6 Hasil Penilaian Kognitif.....	133
7 Hasil Penilaian Afektif.....	134
8 Hasil Penilaian Psikomotor.....	136
9 Rekapitulasi Nilai.....	138
 Siklus I Pertemuan II	
10 Hasil Pengamatan RPP	154
11 Hasil pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek guru	157
12 Hasil Pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek siswa	160
13 Hasil Penilaian Kognitif.....	163
14 Hasil Penilaian Afektif.....	164
15 Hasil Penilaian Psikomotor.....	166
16 Rekapitulasi Nilai.....	168
 Siklus II	
17 Hasil Pengamatan RPP	187

18	Hasil pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek guru	190
19	Hasil Pengamatan <i>Discovery Learning</i> dari aspek siswa	193
20	Hasil Penilaian Kognitif.....	196
21	Hasil Penilaian Afektif.....	197
22	Hasil Penilaian Psikomotor.....	199
23	Rekapitulasi Nilai.....	201
24	Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembagian pecahan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD) khususnya di kelas V (lima). Materi ini sangat penting bagi siswa karena dengan memahami materi ini siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti berapa potongan pita yang didapat ketika harus membagi setengah meter pita menjadi masing-masing seperdelapan meter pita, membagi dua setengah kilogram gula untuk dimasukkan ke dalam plastik yang masing-masing plastik berisi setengah kilogram gula, sehingga siswa tahu berapa buah lastik yang dibutuhkan untuk membagi gula tersebut.

Dalam Harun (2010:71) pengenalan suatu pecahan, hendaknya dimulai dengan penyajian situasi konkret yang dekat dengan siswa. Untuk membangun pengetahuan matematika siswa harus terlibat aktif sehingga diperlukan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman (2010:2) bahwa setiap konsep yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Bruner (dalam Heruman, 2010:4) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya, oleh karena itu kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SDN. 06 Sungai Geringging, pada pembelajaran matematika khususnya materi pembagian pecahan, guru belum dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi dalam hal ini guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher center*). Pada saat pembelajaran pembagian pecahan guru belum bisa merangsang siswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pembagian pecahan dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak menggerak siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan, selain itu guru langsung memberikan rumus untuk mencari hasil dari pembagian pecahan.

Dengan demikian akibatnya bagi siswa : (1) pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, , (2) siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut tidak bertahan lama karena materi tersebut tidak dikuasai dengan baik, (3) siswa tidak diberikan kesempatan untuk berfikir secara mandiri dan kritis, (4) siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa masih sulit memahami hubungan teori dengan soal yang diberikan guru, mengerti dalam contoh soal tetapi tidak

selalu mengerti dalam menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal dan hasil belajar matematika siswa rendah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan siswa kelas V pada materi operasi hitung pembagian pecahan selama peneliti mengajar di kelas V dalam 2 tahun berturut-turut yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data hasil Ulangan Harian Matematika
Materi Operasi Hitung Pembagian Pecahan
Kelas V
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	KKM	Nilai UH	Keterangan
1	RD	65	30	Tidak tuntas
2	AR	65	30	Tidak tuntas
3	TP	65	40	Tidak tuntas
4	AF	65	30	Tidak tuntas
5	AA	65	50	Tidak tuntas
6	AK	65	55	Tidak tuntas
7	MR	65	70	Tuntas
8	MT	65	40	Tidak tuntas
9	NL	65	40	Tidak tuntas
10	SN	65	65	Tuntas
11	AF	65	55	Tidak tuntas
12	AP	65	40	Tidak tuntas
13	AR	65	75	Tuntas
14	DA	65	70	Tuntas
15	MS	65	50	Tidak tuntas
16	MAA	65	70	Tuntas
17	NS	65	45	Tidak tuntas
18	RA	65	80	Tuntas
19	VR	65	70	Tuntas
20	FA	65	30	Tidak tuntas
21	DES	65	80	Tuntas
Jumlah			1.115	
Rata-rata			59,10	
Tuntas				8 orang
Tidak Tuntas				13 orang
% ketercapaian KKM				32 %

Sumber: Daftar Nilai Guru Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel 1.2
Data hasil Ulangan Harian Matematika
Materi Operasi Hitung Pembagian Pecahan
Kelas V
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	KKM	Nilai UH	Keterangan
1	WP	65	20	Tidak tuntas
2	FA	65	30	Tidak tuntas
3	MD	65	25	Tidak tuntas
4	PD	65	60	Tidak tuntas
5	YD	65	40	Tidak tuntas
6	AR	65	85	Tuntas
7	AA	65	35	Tidak tuntas
8	AP	65	75	Tuntas
9	DM	65	85	Tuntas
10	DP	65	80	Tuntas
11	IP	65	50	Tidak tuntas
12	MDP	65	70	Tuntas
13	MAM	65	20	Tidak tuntas
14	NM	65	60	Tidak tuntas
15	NM	65	50	Tidak tuntas
16	NAN	65	75	Tuntas
17	PP	65	40	Tidak tuntas
18	RE	65	30	Tidak tuntas
19	SM	65	50	Tidak tuntas
20	SMP	65	80	Tuntas
21	TS	65	80	Tuntas
22	DA	65	70	Tuntas
23	AK	65	45	Tidak tuntas
24	SH	65	60	Tidak tuntas
25	BP	65	40	Tidak tuntas
Jumlah			1.355	
Rata-rata			54,20	
Tuntas				9 orang
Tidak Tuntas				16 orang
% ketercapaian KKM				36 %

Sumber: Daftar Nilai Guru Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan daftar nilai pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kelas 59,10 dengan persentase siswa yang dapat mencapai KKM pada materi operasi hitung pembagian hanya 32% pada tahun ajaran 2012/2013 dan perolehan nilai rata-rata kelas 54,20 dengan persentase siswa yang dapat mencapai KKM pada materi operasi hitung pembagian hanya 36% pada tahun ajaran 2013/2014. Ini berarti bahwa ketercapaian KKM pada materi operasi hitung pembagian pecahan di kelas V SDN 06 Sungai Geringging masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi kenyataan di atas perlu adanya upaya serius guru untuk mengembangkan pola pengajaran yang lebih baik, maka upaya siswa menemukan sendiri pengetahuannya dibawah bimbingan guru dinilai efektif dan lebih bermakna. Efektif dipandang dari sisi ketuntasan materi pelajaran yang mesti diterima siswa sedangkan lebih bermakna berarti pengetahuan yang didapat lebih membekas dalam jiwa anak didik dan bisa merubah sikap dan perilaku.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada model serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Menurut Trianto (2012:52) “ model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis terpadu dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Menurut hemat peneliti salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan di sekolah dasar (SD) yaitu model *Discovery Learning*. Karena model ini memiliki kelebihan sebagaimana tercantum dalam Hosnan (2014:287) adalah sebagai berikut:

(1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, (3) pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, (4) melatih siswa belajar mandiri, (5) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya (6) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan. (7) membantu siswa menghilangkan skeptisme (ragu-ragu) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti, (8) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (9) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru, (10) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (11) situasi proses belajar menjadi lebih bergairah, (12) menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (13) mendorong keterlibatan keaktifan siswa, (14) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar .

Dengan kelebihan model ini maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan model *Discovery Learning* melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**.

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pembagian pecahan, khususnya pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa di kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?”.

Secara khusus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, setelah mengikuti pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, setelah mengikuti pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah Dasar dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.
2. Bagi guru kelas lain dan sekolah tempat penelitian sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Guru diharapkan

dapat menerapkan model ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang bersifat penemuan sehingga dapat berpikir secara kreatif, mandiri dan aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Pembagian Pecahan

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah puncak dari sebuah proses belajar. Dimana hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Hasil belajar menurut Sudjana (2003:3) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Bloom (dalam Haryati, 2010:22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif .

1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom (dalam Haryati, 2010:22), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi

2) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor menurut Leighbody (dalam Haryati, 2010:26) mencakup : Pertama kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan sikap kerja. Kedua, kemampuan siswa menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan. Ketiga, kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Keempat, kemampuan siswa dalam membaca gambar dan atau symbol. Kelima, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Selain itu kemampuan psikomotor dapat diukur dari kegiatan yang dilakukan siswa, meliputi keterampilan memahami bacaan, keterampilan dalam diskusi, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengemukakan pendapat.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung dengan cara mengetes siswa atau bisa juga setelah proses belajar (unjuk kerja) selesai.. hasil belajar ranah psikomotor dapat dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas atau lembar pengamatan.

3) Hasil Belajar Ranah Afektif

Pophan (dalam Haryati, 2010:36) mengatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, sehingga ranah afektif sangat

menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Karakteristik ranah afektif yang penting diantaranya sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang dinilai melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hasil belajar tersebut digunakan sebagai indikator bagi guru untuk menilai keberhasilan dalam mengajar dan mendidik.

b. Pengertian Pembagian Pecahan.

Menurut Dalais (2007:128) pembagian pecahan dapat dinyatakan dengan mengalikan pecahan yang akan dibagi dengan kebalikan pecahan pembagi. Pembagian pecahan menurut Depdikbud (dalam Dalais, 2007:128) adalah membagi suatu pecahan dengan pecahan yang lain, sama dengan mengalikan pecahan pertama dengan kebalikan pecahan kedua. Jadi dalam pembagian pecahan, siswa perlu mengetahui arti kebalikan dari $\frac{3}{4}$ adalah $\frac{4}{3}$, kebalikan dari $\frac{2}{3}$ adalah $\frac{3}{2}$.

c. Pembelajaran Operasi Pembagian Pecahan

Dalam pembelajaran konsep pembagian pecahan, siswa sering mengalami kesulitan karena dalam penjelasannya tanpa melalui proses atau menggunakan media peraga. Bagaimana membangun gambaran nyata dalam pikiran siswa diawal, itulah yang paling penting.

Hal penting yang harus dikuasai siswa terlebih dahulu adalah pemahaman siswa akan materi pembagian dimana pembagian merupakan pengurangan secara berulang hingga habis (Heruman, 2010:82).

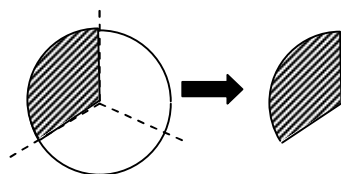
Salah satu cara untuk pembelajaran pembagian pecahan ini dapat kita gunakan kertas karton yang telah dipotong-potong berbentuk persegi panjang, dapat juga kita memakai lingkaran pecahan. Tetapkan satu ukuran sebagai patokan, misalnya persegi sebagai karton satuan, karton setengah, karton seperempat, karton sepertigaan, dll. Begitu pula dengan lingkaran pecahan, kita siapkan lingkaran satuan, setengah lingkaran yang mewakili pecahan setengah, seperempat lingkaran, dll.

1) Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa

Dalam pembelajaran ini kita gunakan lingkaran pecahan yang dipotong-potong.

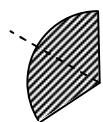
Contoh: $\frac{1}{3} : \frac{1}{6} = \dots$

Mula-mula kita siapkan kertas lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$



Gambar 2.1 Gambar lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$

Kemudian kertas lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$ tadi kita lipat menjadi lingkaran pecahan $\frac{1}{6}$



Gambar 2.2 Gambar lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$ yang dilipat menjadi pecahan $\frac{1}{6}$

Hasil lipatan kemudian kita potong.



Gambar 2.3 Gambar Hasil pemotongan lingkaran pecahan $\frac{1}{3}$ menjadi pecahan $\frac{1}{6}$
Hasilnya di dapat 2 potongan lingkaran pecahan $\frac{1}{6}$

$$\text{Jadi } \frac{1}{3} : \frac{1}{6} = 2$$

Dalam bentuk persamaan pecahan dapat kita lihat,

$$\frac{1}{3} : \frac{1}{6} = \frac{1}{3} - \frac{1}{6} - \frac{1}{6} = 0$$

Atau dengan kata lain, banyak pengambilan $\frac{1}{6}$ dari $\frac{1}{3}$ sebanyak 2 pengambilan.

Hasil peragaan kemudian dapat ditulis

$$\frac{1}{3} : \frac{1}{6} = 2$$

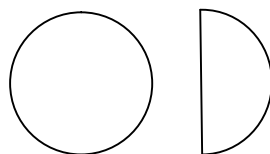
Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengambil kesimpulan umum bahwa

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$$

2) Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa

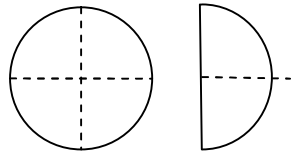
$$\text{Contoh : } 1\frac{1}{2} : \frac{1}{4} = \dots$$

Mula-mula kita siapkan kertas lingkaran pecahan 1 dan $\frac{1}{2}$

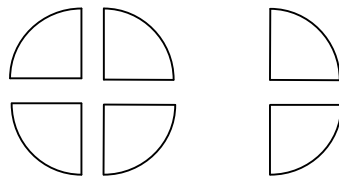


Gambar 2.4 Gambar lingkaran pecahan 1 dan lingkaran pecahan $\frac{1}{2}$

Kemudian kertas lingkaran pecahan tersebut kita lipat masing-masing $\frac{1}{4}$ bagian.



Gambar 2.5 Gambar lingkaran pecahan 1 dan lingkaran pecahan $\frac{1}{2}$ Hasil lipatan kemudian kita potong.



Gambar 2.6 Gambar Hasil pemotongan lingkaran pecahan 1 dan lingkaran pecahan $\frac{1}{2}$ menjadi lingkaran pecahan $\frac{1}{4}$ Hasilnya di dapat 6 potong lingkaran pecahan $\frac{1}{4}$

$$\text{Jadi } 1\frac{1}{2} : \frac{1}{4} = 6$$

Kemudian diakhir pembelajaran guru secara perlahan menunjukan kepada siswa alur operasinya.

Dari persamaan umum diatas siswa dituntun untuk mencari keterkaitan pembagi dan hasil bagi, misalnya:

$$1\frac{1}{2} : \frac{1}{4} = 6 \qquad 2\frac{1}{3} : \frac{1}{3} = 7$$

Hubungan tersebut yaitu:

$$1\frac{1}{2} : \frac{1}{4} = \frac{3}{2} \times \frac{4}{1} = \frac{12}{2} = 6$$

$$2\frac{1}{3} : \frac{1}{3} = \frac{7}{3} \times \frac{3}{1} = \frac{21}{3} = 7$$

Sehingga diperoleh kesimpulan umum bahwa $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$

d. Langkah-langkah Pembelajaran Pembagian Pecahan

Harun (2010:75) menjelaskan bahwa “langkah-langkah pembelajaran pembagian pecahan, yaitu:

1) Menyajikan masalah

Langkah ini adalah penting, karena situasi masalah dunia nyata dan relevan dapat membantu siswa melihat struktur matematika dibandingkan siswa bekerja tidak dengan berdasarkan masalah, sehingga mereka tidak tahu apa yang sedang mereka hitung atau selesaikan.

2) Menyatakan kalimat matematikanya

Langkah menyajikan kalimat matematika pada proses pembelajaran operasi pembagian pecahan merupakan dasar bagi siswa untuk menggunakan model-model atau alat peraga. Selain itu, kalimat matematika adalah untuk mendorong anak mengadakan inquiry atau penemuan.

3) Penggunaan model-model

Langkah menggunakan model-model yang dimaksudkan ini adalah siswa mencari penyelesaian dari kalimat matematika yang dinyatakan pada tahap kedua, setiap siswa memanipulasi alat peraga atau model yang sudah disediakan sebelumnya. Dari hasil kerja siswa tersebut, mereka dapat melihat struktur matematika secara logis sehingga hasil yang mereka peroleh dapat diterima.

4) Menggunakan lambang-lambang diskusikan

Hasil yang diperoleh pada tahap ketiga kemudian didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya, sehingga mereka dapat melihat kesamaan dari jawaban setiap masalah.

5) Menggunakan kata-kata (kesimpulan)

Berdasarkan hasil kerjanya siswa menyimpulkan apa yang mereka peroleh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat dari hasil belajar pembagian pecahan adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam memahami pembagian pecahan melalui contoh kongkrit / nyata dimana diharapkan adanya perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan berinteraksi sosial yang bisa dibuktikan dengan tes tertentu yang diberikan oleh guru.

2. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru telah menguasai materi pelajaran serta terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disajikan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa nantinya.

Menurut Trianto (2012:52) “ model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis terpadu dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat di atas Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012 : 133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum, merancang bahan pelajaran dan membimbing pelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Bruner (dalam Hosnan 2014:281) memakai model yang disebut dengan *Discovery Learning*, dimana siswa mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Model *Discovery Learning* adalah “ memahami konsep, arti, melalui proses intuitif yang pada akhirnya sampai pada kesimpulan” Budiningsih (dalam Kemdikbud 2014:29). Sedangkan menurut Riyanto (2012:138) “*Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri”.

Model *Discovery Learning* terjadi bila siswa terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Model *Discovery Learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan penentuan.

Dalam *Discovery Learning* proses belajar yang nampak jelas adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi, siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi dalam bentuk apa yang siswa ketahui dan siswa pahami. Penggunaan model *Discovery Learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented menjadi student oriented. Mengubah modus ekspositori siswa yang hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery Learning* dimana siswa menemukan informasi sendiri (Kemdikbud 2014:29-30).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang yang terjadi tidak dalam bentuk final, akan tetapi siswa memahami konsep, arti dan hubungan suatu materi dengan cara belajar mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan penentuan untuk sampai kepada suatu kesimpulan.

c. Kelebihan model *Discovery Learning*.

Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:79) adalah sebagai berikut:

- (1) membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa

untuk belajar lebih giat lagi, (4) memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai kemampuan dan minatnya masing-masing, (5) memperkuat dan menambah kepercayaan diri siswa sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peranan guru yang saat terbatas.

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:287) adalah sebagai berikut:

(1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, (3) pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, (4) melatih siswa belajar mandiri, (5) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya (6) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan. (7) membantu siswa menghilangkan skeptisme (ragu-ragu) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti, (8) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (9) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru, (10) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (11) situasi proses belajar menjadi lebih bergairah, (12) menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (13) mendorong keterlibatan keaktifan siswa, (14) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar .

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* adalah membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, melatih siswa belajar mandiri karena pembelajaran mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan, situasi proses belajar menjadi lebih bergairah sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, serta mendorong keterlibatan keaktifan siswa dan

memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

d. Langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan ini mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, Roestiyah (dalam 2010:138).

Menurut Markaban (dalam Hosnan 2014:84) ada enam tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan model *Discovery Learning* di dalam kelas: (1) perumusan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, (2) dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir dan menganalisis data, (3) siswa menetapkan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis, (4) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dalam hipotesis, (5) Menarik kesimpulan dari jawaban yang diajukan. (6) aplikasi kesimpulan dalam situasi yang baru, dalam hal ini hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil kesimpulan atau penemuan itu benar.

Menurut Yatim (2012: 138-139) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses belajar secara umum akan diuraikan sebagai berikut:

1.) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Guru mulai bertanya dengan mengajukan permasalahan, atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.

2.) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah).

Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilihnya. Permasalahan yang dipilih biasanya yang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis, yaitu pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3.) *Data Collections* (Pengumpulan Data)

Disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja berhubungan dengan masalah dan pengetahuan yang dimilikinya.

4.) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu pada tingkat kepercayaan tertentu.

5.) *Verification* (Pembuktian)

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran data, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan dicek apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6.) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku disetiap kejadian yang sama, dengan memperhatikan hasil pembuktian. Berdasarkan hasil pembuktian maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari kesimpulan. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhartikan proses dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan kesimpulan dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Yatim untuk meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging, Kab.Padang Pariaman.

Jadi berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat Model *Discovery Learning* adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas dimana proses pembelajaran yang terjadi tidak dalam bentuk final, akan tetapi siswa memahami konsep, arti dan hubungan suatu materi dengan cara belajar mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan melalui langkah-langkah *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) *Data Collections* (Pengumpulan Data) *Data Processing* (Pengolahan Data) *Verification* (Pembuktian) *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

e. Pelaksanaan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pembagian Pecahan di Kelas V SD

Menurut Yatim (2012: 138-139) ada enam tahap dalam *Discovery Learning*: (1)*Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2)*Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), (3)*Data Collections* (Pengumpulan Data), (4)*Data Processing* (Pengolahan Data), (5) *Verification* (Pembuktian), dan (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

Dalam RPP tahap-tahap dari model *Discovery Learning* terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dari pembagian pecahan di kelas V SD adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal/pendahuluan
 - 1) Guru mengkondisikan kelas kepada situasi pembelajaran yang kondusif
 - 2) Apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pecahan

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian pecahan dengan maksud untuk memberi siswa informasi tentang arah pembelajaran, sehingga kegiatan siswa terfokus pada arah tujuan pembelajaran.
- 4) Memotivasi siswa tentang pentingnya pembagian pecahan

2. Kegiatan Inti

a. Tahap *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Pada tahap ini guru memberikan masalah nyata yang berkaitan dengan pembagian pecahan dalam kehidupan sehari-hari

b. Tahap *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

- 1) Guru memberikan beberapa contoh masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan
- 3) Siswa menyebutkan kalimat matematika dari permasalahan yang diambil dan menuliskannya ke papan tulis
- 4) Siswa menentukan perkiraan jawaban sementara dari permasalahan yang diambil

c. Tahap *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini siswa secara berkelompok menerima LKS dan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber baik dari bacaan, mencoba-coba alat peraga, untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS.

d. Tahap *Data Processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS berdasarkan data yang telah mereka peroleh. Dalam menyelesaikan masalah, siswa terlibat dalam kegiatan yang ada pada LKS, berdiskusi, dan mengembangkan strategi secara mandiri atau kelompok. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator, dan memberi penjelasan atau menjawab pertanyaan siswa secara individual atau kelompok jika diperlukan.

e. Tahap *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini guru meminta kepada perwakilan setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan membandingkan hasil yang mereka peroleh dengan perkiraan jawaban yang dikemukakan sebelum kegiatan kelompok berlangsung.

f. Tahap *Generalization* (menarik kesimpulan)

Pada tahap ini guru bersama –sama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok dan merumuskan penyelesaian pembagian pecahan berdasarkan hasil kerja siswa sehingga didapat rumus umum dalam penyelesaian pembagian pecahan.

3. Kegiatan Akhir/penutup

Pada kegiatan akhir guru memberikan tes pada siswa untuk melihat apakah siswa telah mengerti apa yang telah mereka pelajari, apakah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran, serta untuk mengetahui sejauh mana guru telah mencapai tujuan pembelajaran.

4. Hakikat kelas V SD

a. Karakteristik siswa kelas V SD

1.) Ciri-ciri dan Sifat Siswa Kelas V

Masa Sekolah Dasar merupakan masa perkembangan yang paling penting dalam beberapa tahapan perkembangan anak. Dalam masa tersebutlah diharapkan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan anak berikutnya yakni masa remaja dan dewasa.

Usia sekolah dasar berkisar antara 6 sampai dengan 12 tahun. Dalam masa tersebut peran guru, orang tua dalam mengarahkan perkembangan anak ke arah positif sesuai dengan psikologi perkembangan anak. Siswa kelas V dalam pembelajaran termasuk kepada siswa kelas tinggi.

Adapun ciri-ciri sifat anak pada masa kelas tinggi di Sekolah Dasar yaitu (1)Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis;(2)Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar;(3)Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor;(4)Sampai kira-kira umur 11,0 anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11,0 pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri. (5)Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah; (6)Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya,

biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri;

2.) Perkembangan Pengamatan

Dalam perkembangannya siswa SD khusus nya kelas V dimana usia mereka berada pada rentang 9 s.d 11 tahun, menurut Zulkifli (2006) dalam bukunya Psikologi Perkembangan menyebutkan bahwa ada ciri-ciri penting yang dimiliki oleh anak dalam usia tersebut dapat dilihat dari perkembangan pengamatan.

Pengamatan yang dimaksud adalah dengan menggunakan seluruh alat indera anak yakni mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, tangan untuk menyentuh, hidung untuk mencium bau, lidah untuk mengecap.

Menurut Meuman (dalam Zulkifli, 2006:55), anak kelas V SD berada pada masa analisis dengan rentang usia 8 s.d 12 tahun. Dalam masa itu anak telah mampu membedakan bagian-bagian benda dan sifatnya. Fantasi anak sudah berkurang dan digantikan dengan pengamatan yang lebih nyata. Sedangkan menurut Wilian Stern (dalam Zulkifli,2006:55), anak kelas V SD berada dalam masa mengenal hubungan dengan rentang usia 9-10 tahun. Dalam masa itu anak mulai mengenal hubungan antara waktu, tempat dan sebab akibat. Selanjutnya menurut Oswald Kroh (dalam Zulkifli;2006) menyebutkan usia kelas V SD itu dalam masa realisme naif dengan rentang usia 8 s.d 10 tahun. Dalam masa itu anak menerima begitu saja tanpa ada kecaman dan kritik karena anak dalam masa mengumpulkan ilmu pengetahuan.

3.) Perkembangan Kognitif

Menurut *Piaget* (dalam Wahyu,2012) bahwa siswa kelas V SD termasuk kedalam berada pada tahap operasional kongkrit dengan rentang usia 7 s.d 12 tahun. Anak sudah mampu berfikir operasional kongkrit dengan dukungan objek nyata.

Aktivitas anak pada fase ini dapat dibentuk dengan peraturan-peraturan, (karena peraturan dasar mentaati peraturan), karena itu mempunyai nilai fungsional. Anak berfikir harfiah sesuai dengan tugas yang diberikan.

Dari pemaparan para ahli diatas dapatlah disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V SD berada pada masa peralihan dari keseluruhan menuju bagian-bagian yang lebih detil, sudah mulai paham hubungan sebab akibat walaupun mereka masih menerima begitu saja apa yang diperoleh dari guru tanpa kritikan. Namun sekalipun begitu sebagian anak sudah mulai mencapai pada tahap berfikir lebih kritis dan sudah mampu berfikir operasional kongkrit dengan dukungan objek nyata disebabkan usia yang beragam, sehingga dalam pembelajarannya mereka memerlukan benda-benda konkret untuk memudahkan dalam kegiatan belajar dan siswa lebih mengingat materi yang diajarkan oleh gurunya.

b. Kurikulum kelas V SD

Kurikulum pengajaran untuk siswa kelas V SD diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan pengukuran 6. Memahami sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Berdasarkan tabel di atas materi pembagian pecahan terdapat pada Standar Kompetensi 5. menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi dasar 5.3 mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. Kompetensi dasar 5.3 inilah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar pembagian pecahan adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam memahami pembagian pecahan melalui contoh kongkrit / nyata dimana diharapkan adanya perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan berinteraksi sosial yang bisa dibuktikan dengan tes tertentu yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa memahami konsep pembagian pecahan secara mendalam, karena dengan model ini siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi siswa juga berusaha menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan model *Discovery*

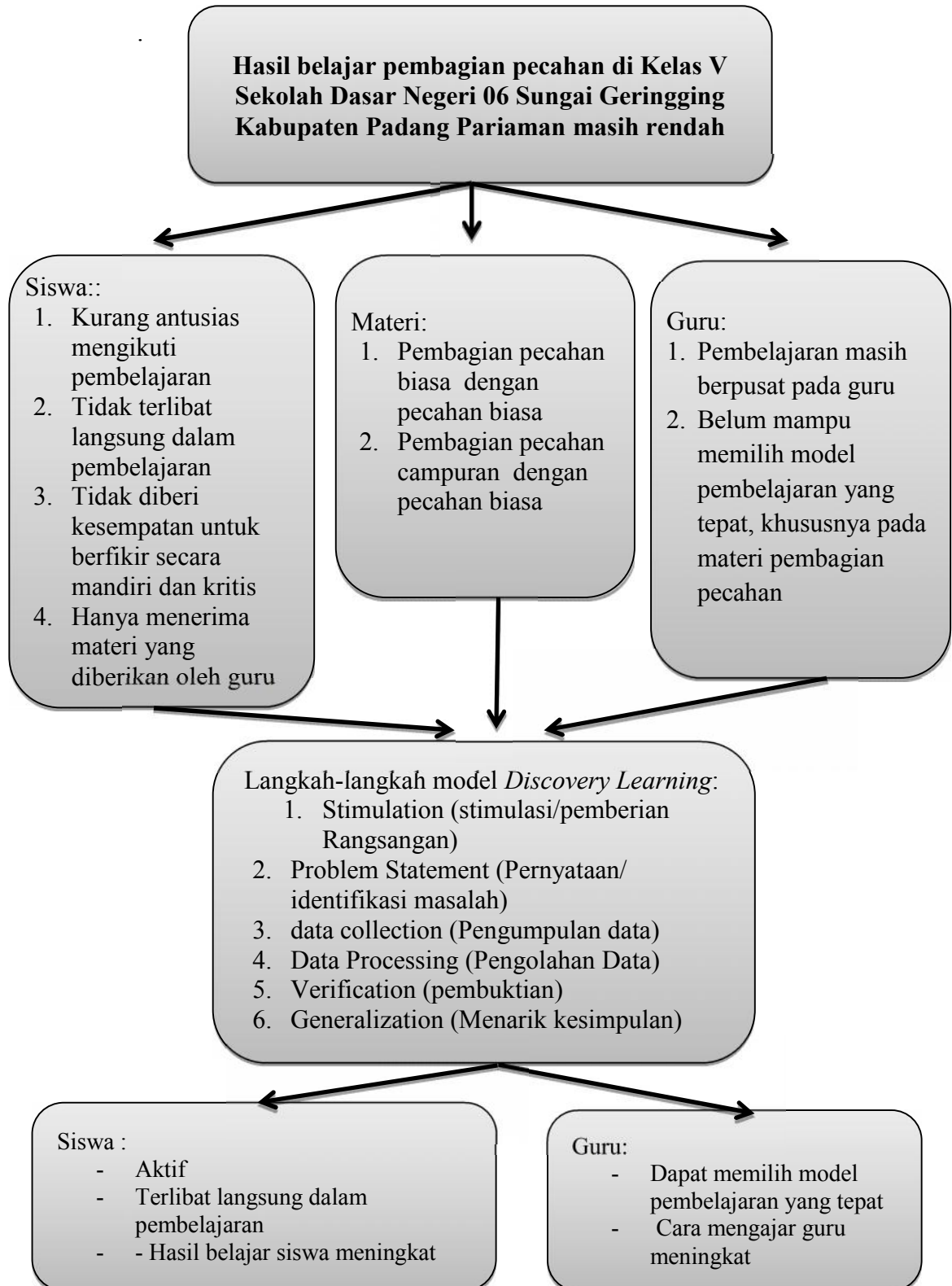
Learning dapat meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan terhadap siswa. Maka kerangka teori peningkatan hasil belajar pembagian pecahan dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut sebagaimana menurut Yatim (2012: 138-139) yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *data collection* (Pengumpulan data), (4) *Data Processing* (Pengolahan Data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (Menarik kesimpulan).

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dibuat kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Dengan Model Discovery

Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Geringging



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 06 sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging. Pemilihan tempat tersebut dengan pertimbangan (1) dikarenakan peneliti bertugas mengajar disana, sehingga bertanggung secara moril untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya, (2) proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pembagian pecahan masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, (3) pihak sekolah dan majelis guru bersedia memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 06 Sungai Geringging dengan jumlah siswa 15 orang terdiri atas siswa laki-laki 6 orang dan siswa perempuan 9 orang, peneliti sebagai praktisi, dan satu orang pengamat yaitu teman sejawat yang merupakan guru yang sudah sertifikasi di SDN 06 Sungai Geringging.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian pada awalnya dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni 2015 tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada tanggal 27 April 2015, 30 April 2015, dan 7 Mei 2015. Namun karena adanya perubahan materi setelah peneliti

melakukan sidang kompre, peneliti melakukan penelitian kembali pada tanggal 8 agustus 2015, 10 Agustus 2015, dan 12 agustus 2015. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, pada siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. dengan lama penelitian selama $\pm$ 8 bulan terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitati. Pendekatan kualitatif lebih menitik beratkan pada pengamatan dan informasi yang terkumpul baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 21) bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena kualitas merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta prilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan menurut Arikunto (2012:7) “pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah dan menuntut keterlibatan penulis secara langsung di lapangan.”

Sedangkan data kuantitatif menurut Hatimah (2007:192) menyatakan bahwa “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.” Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif didukung oleh data kuantitatif.

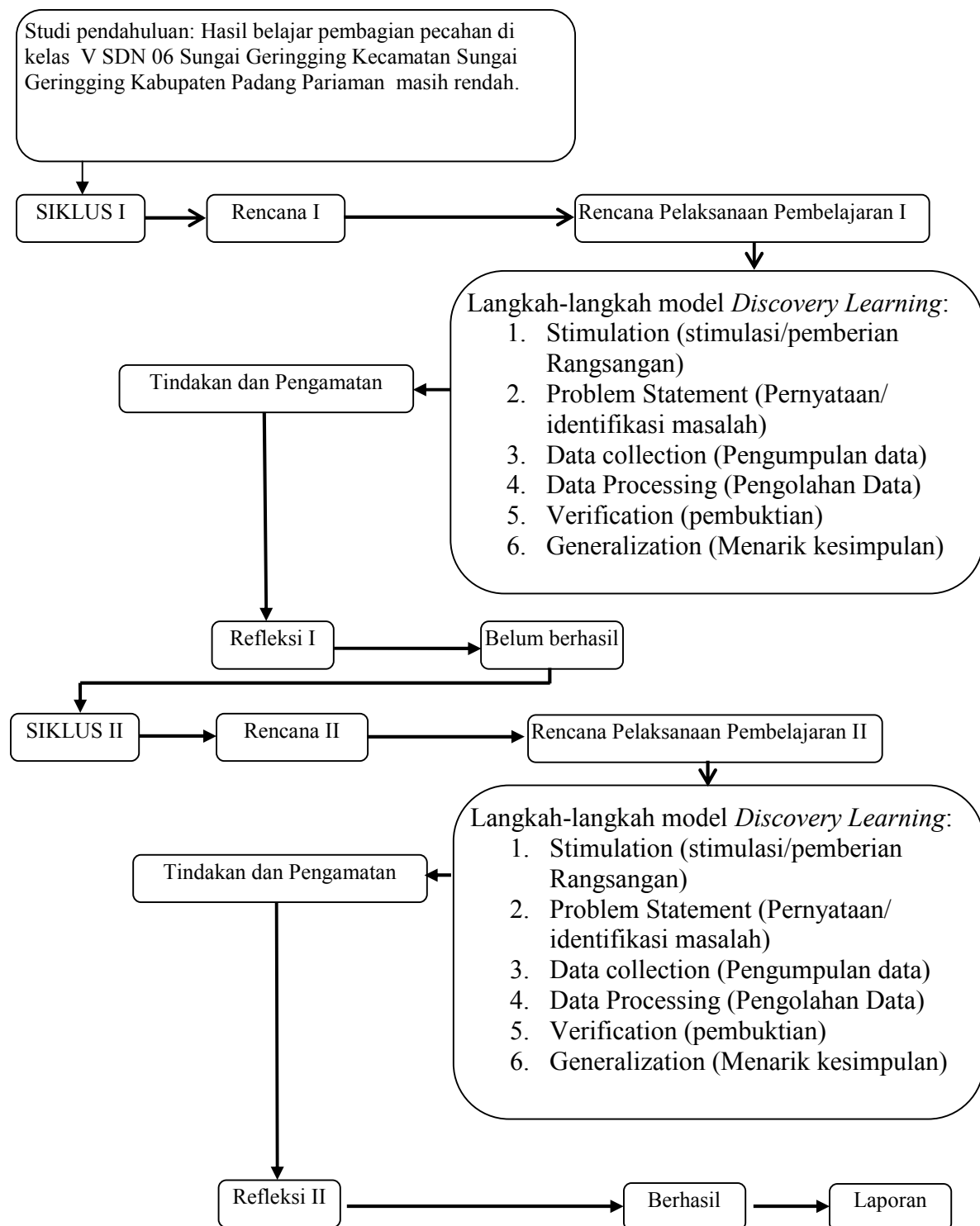
b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kunandar, 2011:41). Hal ini sejalan dengan Kurt Lewin (dalam Kunandar 2011:42) bahwa PTK adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Hal ini sesuai dengan pendapat Ebbut (dalam Kunandar, 2011:43) bahwa PTK adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dari pendapat ahli dapat diambil kesimpulan bahwa PTK merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif rangkaian langkah yang dilakukan dengan perencanaan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

2. Alur Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:132) dimana proses PTK merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan keberhasilan hasil yang diperoleh. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua, dalam proses tersebut akan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru. Selanjutnya setiap akhir siklus akan diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Alur PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010:137)

3. Prosedur penelitian

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Dalam penelitian tersebut harus ada kerjasama yang baik antara peneliti dan praktisi (guru kelas) agar hasil yang diharapkan lebih maksimal. Menurut Kunandar (2011:63), bahwa ada empat tahap yang perlu dilakukan dalam PTK yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut dikemukakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas satu persatu:

a. Perencanaan.

Agar hasil tindakan kelas lebih baik maka perlu dibuat perencanaan yang baik juga sebab gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan itu sendiri. Perencanaan tindakan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar pembagian pecahan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan jadwal penelitian, 2) Mengkaji KTSP 2006 Matematika SD dan buku paket Matematika kelas V SD serta buku Matematika lain yang relevan dengan materi yang diajarkan, 3) Menyusun rencana tindakan berupa model rencana pembelajaran (RPP) yang meliputi: (a). Menetapkan standar kompetensi, (b) menetapkan kompetensi dasar, (c) Menyusun indikator pembelajaran, (d) menyusun tujuan pembelajaran, (e) memilih dan menetapkan materi, (f) menyusun proses pembelajaran (g) memilih dan menetapkan media dan sumber belajar dan (h) menyusun evaluasi/penilaian, 4) menyusun indikator, descriptor, dan kriteria pembelajaran pembagian pecahan

dengan model *Discovery Learning*, 5) Membuat LKS yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, 6) Menyusun data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi, 7) Mendiskusikan dengan guru kelas lain tentang tata cara dalam pengumpulan data dalam pelaksanaan pengamatan saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi ketimpangan dalam pengambilan data, 8) Melakukan kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat, dan guru kelas lain dalam membuat perencanaan dan mengevaluasi yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah melaksanakan. Sesuai dengan rencana penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan II dengan durasi 2 kali pertemuan. Materi siklus I dan II adalah pembagian pecahan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas V dan teman sejawat sebagai observer. Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian melakukan refleksi yang hasilnya nanti akan dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada tahap selanjutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mendokumentasikan seluruh proses yang terjadi saat pembelajaran berlangsung baik dari sisi guru sebagai pengajar maupun dari sisi siswa sebagai subjek pengajaran. Pengamat juga mencatat seluruh tindakan

yang sudah direncanakan maupun tindakan lain diluar rencana karena dampak dari perencanaan model *Discovery Learning*.

Pengamat/observer terdiri atas satu orang. Observer mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Observer kemudian mengisi format yang sudah ditentukan. Pengamatan dilakukan terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus ke II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I akan mempengaruhi tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi.

Tahap refleksi dilakukan tiap tindakan berakhir. Tahap ini penting karena dalam waktu inilah hasil pengamatan didiskusikan dan dianalisa. Apakah tindakan sesuai dengan rencana atau tidak. Dari tahap refleksi ini akan diperoleh rekomendasi untuk kegiatan dan siklus selanjutnya.

C. Data dan sumber data

1. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer baik dari guru maupun siswa SDN 06 Sungai Geringging sungai geringging. Data primer diperoleh dari kajian empiris dari tindakan kelas yang sudah dilaksanakan seperti metode yang sudah diuraikan di atas. Data yang diperoleh bisa berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan tes.

Dari hasil observasi dengan guru akan diperoleh berupa 1) pelaksanaan pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan sesamanya. 2) hasil pelaksanaan peningkatan hasil belajar pembagian pecahan dengan

menggunakan model *Discovery Learning*, 3) hasil tes siswa sebelum dan sesudah tindakan kelas.

Data dari siswa dapat diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hasil tes. Data observasi dapat diperkuat dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa tentang respon mereka terhadap pembelajaran pembagian pecahan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Sumber data

Sumber data diperoleh dari proses pembelajaran pembagian pecahan dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni siswa dan guru kelas V SD.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Arikunto (2002:30), “Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Maksudnya adalah bahwa observasi

merupakan pengamatan yang dilakukan di tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi.

b. Tes

Arikunto (2002:33) mengungkapkan “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh guru”. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan hasil tes. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi. Pengamat mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran. Unsur-unsur dalam butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar pengamatan, peneliti berperan sebagai partisipan, maksudnya pengamat berada diluar aktivitas, tetapi masih dalam seting penelitian.
- b. Soal Tes dan kunci jawaban, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas.

E. Analisis Data

Data diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2008:128) analisis data kualitatif yaitu “Data yang berupa informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan terhadap sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa dalam mengikuti pelajaran”. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam menilai dan menafsirkan presentase keberhasilan belajar siswa.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga, kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*.

3. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian, diikuti dengan pengujian temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: (a) peninjauan kembali catatan lapangan, dan (b) bertukar pikiran dengan ahli, guru, serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Data hasil belajar dengan data kuantitatif dengan teknik persentase dengan prosedur penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut Purwanto (2007:102) penentuan skor : $NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$. Keterangan: NP= Nilai persen yang dicari; R= Skor mentah yang diperoleh; SM =Skor maksimum. Menurut Aderuslana (2007: 6) mengatakan kriteria rentang keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Kualifikasi
80 % – 100%	A	4	Sangat Baik
70 % – 79 %	B	3	Baik
60 % – 69%	C	2	Cukup
< 59%	D	1	Kurang

Depdikbud (dalam Trianto, 2010:241) menyebutkan “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65 \%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85 \%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.” Nilai ketuntasan perorangan siswa atau kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan matematika di SDN 06 Sungai Geringging Padang Pariaman adalah 70 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008: 138) bahwa “nilai 70 % ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang reduksi baik data, perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Padang Pariaman sesuai dengan rangkaian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk setiap siklus. Peneliti melakukan pemberian tindakan pada mata pelajaran pembagian pecahan di semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan guru di kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Padang Pariaman. Pelaksanaan tindakan ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan materi pembagian pecahan.

Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi, dan guru kelas VI sebagai pengamat yang sudah S1 dan sertifikasi. Data hasil penelitian tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran pembagian pecahan ini dipaparkan secara rinci dengan bagian-bagian sebagai berikut: a) hasil pelaksanaan siklus I dan II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; dan b) pembahasan hasil penelitian. Adapun rincian hasil penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). RPP ini memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal,

alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, proses pembelajaran, media, metode, sumber dan evaluasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah RPP tentang materi pembagian pecahan di kelas V menggunakan model *Discovery Learning*.

Standar kompetensi yang diambil adalah (5) menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar (5.3) mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah (5.3.1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui soal cerita; (5.3.2) Menjelaskan cara menyelesaikan operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan; (5.3.3) Menyimpulkan masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan hasil dari kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan; (5.3.4) Mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 10 menit, tahap inti 40 menit dan akhir 20 menit. Materi yang diambil adalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa. Selain itu guru juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang bertujuan untuk memperdalam materi pelajaran bagi siswa, guru mempersiapkan alat dan media pelajaran berupa kertas berwarna, penggaris, gunting dan lem, serta mengkondisikan siswa nantinya untuk duduk berkelompok.

Berkaitan dengan indikator pembelajaran tersebut, tujuan yang diinginkan adalah agar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan melalui model *Discovery Learning* tidak hanya memahami konsep pembagian pecahan, tetapi melalui masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, diskusi, dan kelompok belajar dapat menimbulkan sikap saling membantu dan kerjasama dalam kelompok dan adanya saling ketergantungan positif dalam menyelesaikan masalah pembagian pecahan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Agustus 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30-08.40 WIB selama 70 menit (2 jam pelajaran). Jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang atau hadir semua. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, peneliti dengan bantuan observer yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti LKS, lembar pengamatan. Setelah itu peneliti mengambil alih kondisi kelas dan mengatur siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang pentingnya pembagian pecahan, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada saat guru

menyampaikan tujuan pembelajaran ini siswa masih kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, masih ada beberapa orang siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, asyik bercerita dengan teman satu meja, dan bernyanyi ditempat duduknya, sehingga banyak dari siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu pembagian pecahan. Guru memberikan penjelasan “Anak-anak jika kalian mendengar pembagian pecahan, apa yang terlintas dibenak kalian?. Apakah kamu tahu arti dari pembagian pecahan? Sebenarnya apakah yang dibagi dalam pembagian pecahan itu?. Sebutkan contoh masalah pembagian pecahan? Bagaimanakah cara menyelesaikan masalah pembagian pecahan?. Saat guru mengajukan beberapa pertanyaan siswa hanya termenung. Sedangkan anak yang lainnya hanya diam saja. Melihat hal tersebut, maka guru pun memotivasi siswa yang hanya diam.

Beberapa anak-anak dengan sedikit ragu mengangkat tangannya. Kemudian guru menjelaskan contoh masalah pembagian pecahan. “Fathan mempunyai 2 setengah buah donat, masing-masing donat akan dibagi $\frac{1}{4}$ bagian, berapa anak yang mendapat bagian donat fathan?” Nah, anak-anak ibu, siapa yang bisa menyelesaikan masalah tersebut?. Bagaimana menyelesaikan masalah tersebut?. Semua siswa terdiam.

Siswa begitu tertarik dan bersemangat saat guru mendemonstrasikan penyelesaian masalah pembagian pecahan di depan kelas, padahal sebelumnya siswa banyak yang tidak memperhatikan tetapi setelah ada media siswa mulai

semangat melakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan pujian terhadap jawaban yang diberikan siswa, “pintar ya, jawaban anak-anak Ibu semuanya benar”. Pada waktu menjawab pertanyaan guru, siswa cenderung rebutan dan meribut sehingga jawaban siswa kurang terdengar.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, “setelah pertemuan kita hari ini Ibu harapkan anak-anak Ibu dapat menyelesaikan masalah pembagian pecahan dengan benar”. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran perhatian siswa tidak terlihat.

Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok. Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam kelompok untuk membentuk diskusi kelompok. Guru meminta siswa menyusun meja dan bangku untuk saling berhadapan. Saat penyusunan suasana kelas sedikit ribut karena siswa berebutan memilih teman kelompoknya. Siswa ribut dalam pembagian kursi dan meja tetapi hal itu cepat diatasi oleh guru dengan menyampaikan bahwa tiap kelompok sudah Bu atur siapa saja anggotanya.

Sewaktu siswa disuruh duduk dalam kelompoknya, siswa tidak mau satu kelompok dengan anggota yang telah ditentukan sebab ada diantara mereka yang suka membuat keributan sehingga kerja kelompok tidak jadi selesai. Maka guru meminta siswa duduk dengan tenang. Guru membentuk kelompok sesuai perencanaan dengan membagi siswa ke dalam 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Guru membagi kelompok berdasarkan tingkat akademik yang beragam dan jenis kelamin yang berbeda.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap model *Discovery Learning*, diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap *Stimulation* dan *Problem Statement*

Tahap pendahuluan diawali dengan memberikan masalah kepada siswa. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan. Masalah yang diajukan mengacu pada situasi kehidupan nyata. Kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan guru memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pecahan kemudian siswa mengidentifikasi mana yang merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan. Setelah diidentifikasi kemudian siswa diminta untuk menyebutkan perkiraan jawaban sementara terhadap masalah yang dipilih.

2) Tahap *Data Collection* dan *Data Processing*

Pada tahap ini siswa mulai bekerja dengan kelompoknya. Guru memberi penekanan kepada siswa bahwa tugas dikerjakan sebaik-baiknya dan akan dinilai, mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sebelum kegiatan berakhir. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok jika belum mengerti tentang tugas yang diberikan maka siswa boleh menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi LKS kepada guru.

Pada saat berlangsungnya kegiatan ini guru memantau jalannya diskusi dengan cara berkeliling. Saat dilakukannya diskusi hanya sebahagian siswa yang berdiskusi sedangkan siswa yang lain masih diam-diam dan tidak mau

mengeluarkan ide dan pendapatnya. Melihat hal itu guru segera mendekatinya dan memotivasi siswa untuk bisa mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok. Guru memberikan arahan-arahan kepada kelompok untuk mengumpulkan informasi dalam melakukan penyelidikan. Guru menuntun siswa menyusun jawaban permasalahan untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS. Guru memotivasi siswa selama melakukan penyelidikan agar menyatakan ide-idenya secara terbuka dan bebas. Guru memotivasi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan saling memberikan ide dan pendapatnya dalam melakukan penyelidikan.

Guru menuntun siswa menyusun jawaban permasalahan untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS. Pada awalnya siswa tidak mau, kemudian guru memotivasi siswa sehingga beberapa siswa mau menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya dengan masih ragu-ragu.

3) Tahap *Verification*

Pada tahap ini setelah semua kelompok telah selesai mengisi LKS, maka guru memimpin diskusi secara klasikal dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil penyelesaian masalah pembagian pecahan. Pada waktu menuliskan jawabannya di papan tulis beberapa siswa berdiri di depan kelas menunggu gilirannya. Walaupun sudah disuruh duduk tetapi siswa masih saja tidak mau akhirnya guru mengatakan kepada siswa bahwa jika mereka tidak duduk maka mereka tidak boleh menulis di depan kelas. Setelah itu terlihat salah

satu anggota kelompok tiap-tiap kelompok menulis hasil laporan kerja kelompoknya.

Kemudian masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Guru memotivasi siswa dalam kelompok untuk berani menampilkan hasil laporan diskusi kelompok ke depan kelas. Saat guru menanyakan kelompok siapa yang ingin membacakan hasil kerja kelompoknya terlihat siswa malu-malu dan ragu-ragu untuk menunjuk tangan. Sehingga guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan berani tampil ke depan kelas. Setelah termotivasi oleh guru akhirnya salah satu kelompok mau dan berani untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru berusaha memberikan semangat dan dorongan. Akhirnya kelompok tersebut tampil juga, walaupun dengan sedikit takut dan malu.

Siswa dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan temannya. Pada kegiatan ini kelompok memberikan tanggapan, kritik dan pertanyaan terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh kelompok yang tampil. Guru memotivasi kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. Guru meminta kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

Saat tampilan sudah dibacakan tidak satupun kelompok yang menanggapi, hal ini terjadi karena siswa masih takut dan malu-malu untuk bertanya serta menyampaikan ide dan pendapatnya. Siswa yang mau menanggapi adalah siswa yang aktif juga dalam diskusi. Untuk menyikapi semua itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan dan meminta siswa memperbaiki jika ada jawaban yang kurang tepat.

Guru memberikan penjelasan dan penekanan kepada siswa tentang jawaban yang dianggap keliru dari pemecahan masalah yang mereka berikan tentang pembagian pecahan. Guru memberikan pujian pada siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

Pada kegiatan akhir tindakan yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa untuk mengatur mejanya kembali dan duduk pada posisi semula. Siswa segera duduk pada bangkunya masing-masing namun masih ada beberapa orang siswa yang bermain dan guru langsung menegurnya.

4) Tahap *Generalization*

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok dan merumuskan penyelesaian pembagian pecahan berdasarkan hasil kerja siswa sehingga didapat rumus umum dalam penyelesaian pembagian pecahan. Pada pertemuan ini siswa masih kebingungan dalam menyimpulkan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini tindakan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan evaluasi.

Memberi tes akhir pada siswa, tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap pemberian tindakan, untuk melihat apakah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran, serta untuk mengetahui sejauh mana guru telah mencapai tujuan pembelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, kemudian menutup pelajaran dan meminta siswa mengulang pelajaran di rumah. Pada saat kegiatan mengerjakan tes, siswa belum tenang dalam mengerjakan soal-soal, hal ini menyebabkan hasil evaluasi jauh dari yang diharapkan.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran pembagian pecahan di kelas V SDN. 06 Sungai Geringging dengan model *Discovery Learning* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*.

Pengamatan tindakan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 Agustus 2015 yang berlangsung selama 70 menit, yaitu mulai pukul 07.30—08.40 WIB (2 jam pelajaran). Jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang atau hadir semua. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas VI SDN. 06 Sungai Geringging yang sudah S1 dan sudah sertifikasi. Observer bertugas mengamati setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran pembagian pecahan. Peneliti menyediakan lembar observasi kepada observer berupa: instrumen observasi RPP, lembar observasi peningkatan hasil belajar pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* dari aspek guru dan siswa.

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan 1 dan 2 sampai tindakan akhir. Hal ini dikarenakan pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II. Berdasarkan format penilaian pengamatan yang telah peneliti rancang sebelumnya ada 5 hal yang diamati yaitu: (1) pengamatan RPP; (2) pengamatan aktivitas guru;

(3) pengamatan aktivitas siswa; (4) pengamatan hasil belajar, dan (5) Materi Yang diajarkan. Adapun hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap RPP ini dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Adapun hasil penilaian dari observer terhadap perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut: pada karakteristik kejelasan perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah muncul. Pada karakteristik pemilihan materi ajar memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup, karena 2 deskriptor muncul sedangkan yang tidak muncul juga 2 deskriptor lagi yaitu materi ajar belum sesuai dengan lingkungan sebagai sumber belajar dan belum sesuai dengan lingkungan tersedia. Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik karena hanya 3 deskriptor yang muncul sedangkan yang tidak muncul 1 deskriptor yaitu pemilihan materi belum sesuai dengan kemutakhiran. Pada karakteristik pemilihan sumber / media pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul.

Pada karakteristik menyusun langkah-langkah pembelajaran. Memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik karena 3 deskriptor yang muncul sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara jelas dan sistematis. Pada karakteristik teknik pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik hanya 3 deskriptor yang muncul sedangkan yang tidak muncul 1 deskriptor yaitu teknik pembelajaran kurang sesuai dengan

karakteristik siswa. Pada karakteristik kelengkapan instrument berskor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor muncul. Pada karakteristik kerincian skenario pembelajaran skor 2 dengan kualifikasi cukup, karena 2 deskriptor muncul sedangkan yang tidak muncul juga 2 deskriptor lagi yaitu kerincian skenario belum sesuai dengan alokasi waktu, dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil pengamatan RPP berkualifikasi baik karena dari 32 deskriptor yang ada hanya 25 deskriptor yang muncul. Dengan rata-rata nilai 78,13 dan persentase skor 78 % (dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 124).

2) Aktivitas guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berkualifikasi cukup, karena dari 36 deskriptor yang ada hanya 23 deskriptor yang muncul, dengan persentase perolehan skor adalah 64% (dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 127). Pada awal kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* secara umum dilakukan sudah baik, karena sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengaktifkan kemampuan berfikir siswa melalui appersepsi dan memotivasi siswa mengenai manfaat mempelajari pembagian pecahan. Namun pada proses pembelajaran banyak kegiatan yang belum berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. seperti pada (1) karakteristik memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa 2 deskriptor yang muncul, (2) karakteristik memberi kesempatan siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan 3 deskriptor

yang muncul, (3) karakteristik menanyakan perkiraan jawaban sementara 3 deskriptor yang muncul, (4) karakteristik membagikan alat peraga dan LKS kepada siswa sudah 4 deskriptor yang muncul, (5) karakteristik memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data 2 deskriptor yang muncul, (6) karakteristik meminta menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga 3 deskriptor yang muncul, (7) karakteristik meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas 2 deskriptor yang muncul, (8) karakteristik membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuan 2 deskriptor yang muncul, (9) karakteristik membimbing merumuskan kesimpulan 3 deskriptor yang muncul.

3) Aktivitas siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa berkualifikasi baik karena dari 36 deskriptor yang ada hanya 25 deskriptor yang muncul, dengan persentase perolehan skor 69% (dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 130). Keterlibatan siswa diamati selama proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model *Discovery Learning* berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* belum berhasil sempurna. Karakteristik yang muncul yaitu: (1) karakteristik memahami masalah tentang pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa 3 deskriptor yang muncul, (2) karakteristik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan 3 deskriptor yang muncul, (3) karakteristik menentukan perkiraan jawaban sementara 3 deskriptor yang muncul, (4) karakteristik menerima alat

peraga dan LKS yang diberikan guru 3 deskriptor yang muncul, (5) karakteristik bekerja dalam kelompok dalam pengumpulan data 3 deskriptor yang muncul, (6) karakteristik menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga 2 deskriptor yang muncul, (7) karakteristik melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas 3 deskriptor yang muncul, (8) karakteristik membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan 3 deskriptor yang muncul, (9) karakteristik merumuskan kesimpulan 2 deskriptor yang muncul.

4) Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Afektif

Penilaian terhadap siswa pada ranah afektif ini dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa non tes, dan teknik penilaian berupa pengamatan. Aspek yang diamati untuk penilaian afektif pada siklus I pertemuan I ini terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) kerja sama; (2) keaktifan; (3) keseriusan; dan (4) mengeluarkan ide.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif siklus I pertemuan I berkualifikasi baik dengan rata-rata nilai adalah 70,06. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 17 orang sedangkan 8 orang lagi masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah 70 /di bawah KKM (dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 134).

b) Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian siswa pada ranah psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor adalah berupa non tes, dan teknik penilaian berupa pengamatan. Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor pada siklus I pertemuan I ini terdiri dari 3 aspek, yaitu: (1) ketelitian kerja kelompok; (2) kerja sama; (3) serta ketuntasan hasil kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada ranah psikomotor siklus I pertemuan I berkualifikasi cukup dengan rata-rata nilainya adalah 69,93 (dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 136).

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, maka rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I berkualifikasi cukup dengan rata-rata persentase nilai 68%. Jumlah siswa yang tuntas hanya 7 orang sedangkan 8 orang lagi masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah 70 /di bawah KKM (dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 138).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* secara umum sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama-sama. Refleksi ini mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran,

pelaksanaan dari aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

1) Refleksi RPP

- a) Pemilihan masalah kontekstual dan pengorganisasian materi ajar lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, serta disesuaikan dengan lingkungan siswa.
- b) Media sebaiknya sudah ditentukan patokannya, sehingga tidak memakan waktu bagi siswa dalam memotong-motong alat.
- c) Pemilihan media/ sumber belajar banyak menghabiskan waktu sehingga pada siklus I pertemuan II guru harus lebih mengkoordinir penggunaan waktu.

2) Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran

- a) Guru masih mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak terfokus, oleh karena itu guru sebaiknya benar-benar menguasai materi pembelajaran.
- b) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru belum menggunakan bahasa yang jelas, karena terlalu cepat, pada pertemuan berikutnya guru harus bisa mengatur intonasi bicara.
- c) Guru tidak langsung membagikan fasilitas belajar sehingga ada siswa yang merasakan tidak senang atas perlakuan temannya dalam membagikan fasilitas belajar. Guru diharapkan bisa menindak lanjuti ini pada pertemuan berikutnya.

- d) Dalam menyimpulkan pembelajaran didominasi oleh guru. Hal ini harus dihindari karena yang dituntut aktif adalah siswa oleh karena itu pada pertemuan berikutnya guru diharapkan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya dari pelajaran yang diperolehnya.
- e) Guru sebaiknya lebih telaten dalam mengelola waktu agar pada saat tes siswa masih memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan soal. Guru sebaiknya juga mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok untuk mengetahui tingkat pemahamannya.

3) Refleksi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

- a) Pada komponen menjawab pertanyaan, siswa masih banyak yang menertawakan jawaban temannya sehingga rendahnya keberanian siswa untuk menyampaikan ide. Hal ini harus menjadi perhatian guru agar memperbaiki perilaku siswa untuk bisa menghargai pendapat temannya. Disamping itu guru juga membimbing siswa dalam menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas dan tepat
- b) Rendahnya antusias siswa mendengarkan tujuan pembelajaran menimbulkan tidak ada tanggapan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Jadi diharapkan guru juga memvariasikan intonasi bicaranya agar menimbulkan antusias siswa.
- c) Pada tahap pembuktian, guru harus mampu memotivasi siswa untuk memberikan jawaban dan alasan sehingga siswa mampu menanggapi jawaban dan alasan teman lain.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, maka tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan I belum tercapai dengan baik. Untuk itu perlu diadakan lagi upaya peningkatan pada siklus I pertemuan II. Dengan demikian, perlu direncanakan pelaksanaan tindakan berikutnya dengan memfokuskan perbaikan terhadap segala kekurangan dan kendala yang ditemui selama tindakan sebelumnya.

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). RPP ini memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, proses pembelajaran, media, metode, sumber dan evaluasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah RPP tentang materi pembagian pecahan di kelas V menggunakan model *Discovery Learning*.

Standar kompetensi yang diambil adalah (5) menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar (5.3) mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini adalah (5.3.1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa melalui soal cerita; (5.3.2) Menjelaskan cara menyelesaikan operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa melalui kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan; (5.3.3) Menyimpulkan masalah pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa berdasarkan hasil

dari kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan; (5.3.4) Mencari hasil operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 20 menit, tahap inti 60 menit dan akhir 25 menit. Materi yang diambil adalah pembagian bilangan bulat dengan pecahan, pembagian pecahan dengan pecahan dan pembagian pecahan dengan bilangan bulat. Selain itu guru juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang bertujuan untuk memperdalam materi pelajaran bagi siswa, guru mempersiapkan alat dan media pelajaran berupa kertas berwarna, penggaris, gunting dan lem, serta mengkondisikan siswa nantinya untuk duduk berkelompok.

Berkaitan dengan indikator pembelajaran tersebut, tujuan yang diinginkan adalah agar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan melalui model *Discovery Learning* tidak hanya memahami konsep pembagian pecahan, tetapi melalui masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, diskusi, dan kelompok belajar dapat menimbulkan sikap saling membantu dan kerjasama dalam kelompok dan adanya saling ketergantungan positif dalam menyelesaikan masalah pembagian pecahan.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30—09.15 WIB selama 105 menit (3 jam pelajaran). Jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang atau hadir semua.

Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, peneliti dengan bantuan observer yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti LKS, lembar pengamatan. Setelah itu peneliti mengambil alih kondisi kelas dan mengatur siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang pentingnya pembagian pecahan, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran ini siswa masih kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, masih ada beberapa orang siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, asyik bercerita dengan teman satu meja, dan bernyanyi ditempat duduknya, sehingga masih ada dari siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok. Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam kelompok untuk membentuk diskusi kelompok. Guru meminta siswa menyusun meja dan bangku untuk saling berhadapan. Saat penyusunan suasana kelas sedikit ribut karena siswa berebutan memilih teman kelompoknya. Siswa ribut dalam pembagian kursi dan meja tetapi hal itu cepat

diatasi oleh guru dengan menyampaikan bahwa tiap kelompok sudah Bu atur siapa saja anggotanya.

Sewaktu siswa disuruh duduk dalam kelompoknya, masih ada siswa tidak mau satu kelompok dengan anggota yang telah ditentukan sebab ada diantara mereka yang suka membuat keributan sehingga kerja kelompok tidak jadi selesai. Maka guru meminta siswa duduk dengan tenang. Guru membentuk kelompok sesuai perencanaan dengan membagi siswa ke dalam 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Guru membagi kelompok berdasarkan tingkat akademik yang beragam dan jenis kelamin yang berbeda

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap model *Discovery Learning*, diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap *Stimulation* dan *Problem Statement*

Tahap pendahuluan diawali dengan memberikan masalah kepada siswa. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan. Masalah yang diajukan mengacu pada situasi kehidupan nyata. Kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan guru memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pecahan kemudian siswa mengidentifikasi mana yang merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan. Setelah diidentifikasi kemudian siswa diminta untuk menyebutkan perkiraan jawaban sementara terhadap masalah yang dipilih.

2) Tahap *Data Collection* dan *Data Processing*

Pada tahap ini siswa mulai bekerja dengan kelompoknya. Guru memberi penekanan kepada siswa bahwa tugas dikerjakan sebaik-baiknya dan akan dinilai, mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sebelum kegiatan berakhir. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok jika belum mengerti tentang tugas yang diberikan maka siswa boleh menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi LKS kepada guru.

Pada saat berlangsungnya kegiatan ini guru memantau jalannya diskusi dengan cara berkeliling. Saat dilakukannya diskusi hanya sebahagian siswa yang berdiskusi sedangkan siswa yang lain masih diam-diam dan tidak mau mengeluarkan ide dan pendapatnya. Melihat hal itu guru segera mendekatinya dan memotivasi siswa untuk bisa mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok. Guru memberikan arahan-arahan kepada kelompok untuk mengumpulkan informasi dalam melakukan penyelidikan. Guru menuntun siswa menyusun jawaban permasalahan untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS. Guru memotivasi siswa selama melakukan penyelidikan agar menyatakan ide-idenya secara terbuka dan bebas. Guru memotivasi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan saling memberikan ide dan pendapatnya dalam melakukan penyelidikan.

Guru menuntun siswa menyusun jawaban permasalahan untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS. Pada awalnya siswa tidak mau, kemudian guru memotivasi siswa sehingga beberapa siswa mau menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya dengan masih ragu-ragu.

3) Tahap *Verification*

Pada tahap ini setelah semua kelompok telah selesai mengisi LKS, maka guru memimpin diskusi secara klasikal dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil penyelesaian masalah pembagian pecahan. Pada waktu menuliskan jawabannya di papan tulis beberapa siswa berdiri di depan kelas menunggu gilirannya. Walaupun sudah disuruh duduk tetapi siswa masih saja tidak mau akhirnya guru mengatakan kepada siswa bahwa jika mereka tidak duduk maka mereka tidak boleh menulis di depan kelas. Setelah itu terlihat salah satu anggota kelompok tiap-tiap kelompok menulis hasil laporan kerja kelompoknya.

Kemudian masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Guru memotivasi siswa dalam kelompok untuk berani menampilkan hasil laporan diskusi kelompok ke depan kelas. Saat guru menanyakan kelompok siapa yang ingin membacakan hasil kerja kelompoknya terlihat siswa malu-malu dan ragu-ragu untuk menunjuk tangan. Sehingga guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan berani tampil ke depan kelas. Setelah termotivasi oleh guru akhirnya salah satu kelompok mau dan berani untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru berusaha memberikan semangat dan dorongan. Akhirnya kelompok tersebut tampil juga, walaupun dengan sedikit takut dan malu.

Siswa dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan temannya. Pada kegiatan ini kelompok memberikan tanggapan, kritik dan pertanyaan terhadap pemecahan masalah yang disajikan

oleh kelompok yang tampil. Guru memotivasi kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. Guru meminta kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

Saat tampilan sudah dibacakan tidak satupun kelompok yang menanggapi, hal ini terjadi karena siswa masih takut dan malu-malu untuk bertanya serta menyampaikan ide dan pendapatnya. Siswa yang mau menanggapi adalah siswa yang aktif juga dalam diskusi. Untuk menyikapi semua itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan dan meminta siswa memperbaiki jika ada jawaban yang kurang tepat. Guru memberikan penjelasan dan penekanan kepada siswa tentang jawaban yang dianggap keliru dari pemecahan masalah yang mereka berikan tentang pembagian pecahan. Guru memberikan pujian pada siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

4) Tahap *Generalization*

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok dan merumuskan penyelesaian pembagian pecahan berdasarkan hasil kerja siswa sehingga didapat rumus umum dalam penyelesaian pembagian pecahan. Pada pertemuan ini siswa masih kebingungan dalam menyimpulkan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberi tes akhir pada siswa, tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap pemberian tindakan, untuk melihat apakah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran, serta untuk mengetahui sejauh mana guru telah mencapai tujuan

pembelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, kemudian menutup pelajaran dan meminta siswa mengulang pelajaran di rumah. Pada saat kegiatan mengerjakan tes, siswa sudah mulai tenang dalam mengerjakan soal-soal, hal ini menyebabkan hasil evaluasi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

b. Pengamatan

Pengamatan tindakan siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015 yang berlangsung selama 105 menit, yaitu mulai pukul 07.30—09.15 WIB (3 jam pelajaran). Jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang atau hadir semua. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas VI SDN. 06 Sungai Geringging yang sudah S1 dan sudah sertifikasi. Observer bertugas mengamati setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran pembagian pecahan. Peneliti menyediakan lembar observasi kepada observer berupa: instrumen observasi RPP, lembar observasi peningkatan hasil belajar pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* dari aspek guru dan siswa.

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan 1 dan 2 sampai tindakan akhir. Hal ini dikarenakan pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II. Berdasarkan format penilaian pengamatan yang telah peneliti rancang sebelumnya ada 5 hal yang diamati yaitu: (1) pengamatan RPP; (2) pengamatan aktivitas guru; (3) pengamatan aktivitas siswa; (4) pengamatan hasil belajar, dan (5) Materi Yang

diajarkan. Adapun hasil pengamatan pada siklus I pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap RPP ini dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Adapun hasil penilaian dari observer terhadap perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut: pada karakteristik kejelasan perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah muncul. Pada karakteristik pemilihan materi ajar memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup, karena 2 deskriptor muncul sedangkan yang tidak muncul juga 2 deskriptor lagi yaitu materi ajar belum sesuai dengan lingkungan sebagai sumber belajar dan belum sesuai dengan lingkungan tersedia. Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik karena hanya 3 deskriptor yang muncul sedangkan yang tidak muncul 1 deskriptor yaitu pemilihan materi belum sesuai dengan kemutakhiran. Pada karakteristik pemilihan sumber/media pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul.

Pada karakteristik menyusun langkah-langkah pembelajaran memperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul.. Pada karakteristik teknik pembelajaran memperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul.. Pada karakteristik kelengkapan instrument berskor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor muncul. Pada karakteristik kerincian skenario pembelajaran skor 3 dengan

kualifikasi baik, karena 3 deskriptor muncul sedangkan yang tidak muncul hanya 1 deskriptor lagi yaitu kerincian skenario belum sesuai dengan alokasi waktu.

Hasil pengamatan RPP berkualifikasi sangat baik karena dari 32 deskriptor yang ada hanya 28 deskriptor yang muncul. Dengan rata-rata nilai 87,50 dan persentase 88 %. Lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 16 halaman 154. .

2) Aktivitas guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II berkualifikasi sangat baik, karena dari 36 deskriptor yang ada sudah 30 deskriptor yang muncul, dengan rata-rata nilai 83,33 dan persentase 83 % (dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 157). Pada awal kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* secara umum dilakukan sudah baik karena sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengaktifkan kemampuan berfikir siswa melalui apersepsi dan memotivasi siswa mengenai manfaat mempelajari pembagian pecahan. Namun pada proses pembelajaran banyak kegiatan yang belum berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Seperti : (1) karakteristik memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa 3 deskriptor yang muncul, (2) karakteristik memberi kesempatan siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan 3 deskriptor yang muncul, (3) karakteristik menanyakan perkiraan jawaban sementara 3 deskriptor yang muncul, (4) karakteristik membagikan alat peraga dan LKS kepada siswa sudah 4 deskriptor yang muncul, (5) karakteristik memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data 4 deskriptor yang muncul, (6) karakteristik meminta

menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga 4 deskriptor yang muncul, (7) karakteristik meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas 3 deskriptor yang muncul, (8) karakteristik membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuan 3 deskriptor yang muncul, (9) karakteristik membimbing merumuskan kesimpulan 3 deskriptor yang muncul.

3) Aktivitas siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa berkualifikasi sangat baik karena dari 36 deskriptor, terdapat 32 deskriptor yang muncul, dengan rata-rata nilai 88,89 dan persentase rata-rata nilai 89 % (dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 160). Keterlibatan siswa diamati selama proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model *Discovery Learning* berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* belum berhasil sempurna. Karakteristik yang muncul yaitu: (1) karakteristik memahami masalah tentang pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa 3 deskriptor yang muncul, (2) karakteristik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan 4 deskriptor yang muncul, (3) karakteristik menentukan perkiraan jawaban sementara 4 deskriptor yang muncul, (4) karakteristik menerima alat peraga dan LKS yang diberikan guru 3 deskriptor yang muncul, (5) karakteristik bekerja dalam kelompok dalam pengumpulan data 4 deskriptor yang muncul, (6) karakteristik menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga 3 deskriptor yang muncul, (7) karakteristik melaporkan

hasil kerja kelompok ke depan kelas 3 deskriptor yang muncul, (8) karakteristik membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan 4 deskriptor yang muncul, (9) karakteristik merumuskan kesimpulan 3 deskriptor yang muncul.

4) Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Afektif

Penilaian terhadap siswa pada ranah afektif ini dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa non tes, dan teknik penilaian berupa pengamatan. Aspek yang diamati untuk penilaian afektif pada siklus I pertemuan II ini terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) kerja sama; (2) keaktifan; (3) keseriusan; dan (4) mengeluarkan ide.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif siklus I pertemuan II berkualifikasi baik dengan rata-rata nilai adalah 79,93 dengan persentase rata-rata 80%. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM 11 orang sedangkan 4 orang lagi masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah 70 (di bawah KKM). Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 164. .

b) Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian siswa pada ranah psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor adalah berupa non tes, dan teknik penilaian berupa pengamatan. Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor

pada siklus I pertemuan II ini terdiri dari 3 aspek, yaitu: (1) ketelitian kerja kelompok; (2) kerja sama; (3) serta ketuntasan hasil kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada ranah psikomotor siklus I pertemuan II berkualifikasi baik dengan rata-rata nilainya adalah 79,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 166.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* secara umum sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama-sama. Refleksi ini mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dari aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

1) Refleksi RPP

- a. Pada karakteristik pemilihan materi, materi ajar belum sesuai dengan bahan pembelajaran dan lingkungan yang tersedia.
- b. Pengorganisasian materi yang belum terlaksana yaitu kemutakhiran atau materi sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan sains.

Untuk mengatasi kekurangan hal tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap RPP, sehingga apa yang direncanakan bisa terlaksana lebih baik lagi.

2) Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran

- a) Pada kegiatan awal pada menyampaikan tujuan pembelajaran guru belum menggunakan bahasa yang jelas, karena terlalu cepat. Pada pertemuan berikutnya guru harus bisa mengatur intonasi bicara.
- b) Dalam pengerjaan LKS, guru juga belum memberikan penjelasan kepada siswa tentang yang kurang dimengerti. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih telaten dalam mengelola waktu.
- c) Guru sebaiknya memotivasi siswa mengemukakan pendapat dan idenya dan membimbing siswa dalam penggunaan alat peraga, sehingga siswa mampu mengembangkan idenya sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke bentuk abstrak.
- d) Guru sebaiknya lebih telaten dalam mengelola waktu agar pada saat tes siswa masih memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan soal.

3) Refleksi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

- a) Pada kegiatan awal, karakteristik pembelajaran menjawab pertanyaan guru siswa belum tepat dalam menjawab pertanyaan. Pada karakteristik menyampaikan tujuan pembelajaran siswa juga belum mau menanyakan tujuan pembelajaran yang belum dipahami. Hal ini harus menjadi perhatian guru agar memperbaiki cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan stimulus yang baik.
- b) Pada kegiatan inti, karakteristik memahami masalah masih ada siswa yang belum mengerti penyampaian guru tentang masalah yang diberikan. Disini

guru hendaknya membimbing siswa memahami masalah dengan tanya jawab tentang masalah tersebut.

- c) Pada karakteristik pengumpulan data, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kelompok. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya guru harus memotivasi siswa untuk lebih aktif bekerja dalam kelompok.
- d) Pada tahap pembuktian, siswa masih belum termotivasi mengemukakan pendapat dan ide dalam pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian guru agar siswa mau menyampaikan pendapat dan ide.
- e) Pada tahap pembuktian, siswa belum menanggapi jawaban dan alasan teman lain. Diharapkan pada pertemuan berikutnya diperlukan motivasi dari guru agar siswa berani menanggapi jawaban dan alasan teman lain sehingga diskusi menjadi hangat.

Hasil rata-rata tes pertemuan II menunjukkan telah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan I namun pada pertemuan II ini masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan. Dengan demikian upaya yang dilakukan pada tindakan siklus selanjutnya adalah dengan menambah alokasi waktu pada setiap tahap kegiatan, terutama pada kegiatan inti dan akhir. Dengan menambah alokasi waktu ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, sehingga siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Oleh karena itu maka perlu direncanakan pelaksanaan tindakan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). RPP ini memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, proses pembelajaran, media, metode, sumber dan evaluasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah RPP tentang materi pembagian pecahan di kelas V menggunakan model *Discovery Learning*.

Standar kompetensi yang diambil adalah (5) menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar (5.3) mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah (5.3.1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui soal cerita; (5.3.2) Menjelaskan cara menyelesaikan operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan; (5.3.3) Menyimpulkan masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan hasil dari kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan; (5.3.4) Mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 20 menit, tahap inti 60 menit dan akhir 25 menit. Materi yang diambil adalah pembagian bilangan bulat

dengan pecahan, pembagian pecahan dengan pecahan dan pembagian pecahan dengan bilangan bulat. Selain itu guru juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang bertujuan untuk memperdalam materi pelajaran bagi siswa, guru mempersiapkan alat dan media pelajaran berupa kertas berwarna, penggaris, gunting dan lem, serta mengkondisikan siswa nantinya untuk duduk berkelompok.

Berkaitan dengan indikator pembelajaran tersebut, tujuan yang diinginkan adalah agar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan melalui model *Discovery Learning* tidak hanya memahami konsep pembagian pecahan, tetapi melalui masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, diskusi, dan kelompok belajar dapat menimbulkan sikap saling membantu dan kerjasama dalam kelompok dan adanya saling ketergantungan positif dalam menyelesaikan masalah pembagian pecahan.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30—09.15 WIB selama 105 menit (3 jam pelajaran). Jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang atau hadir semua. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, peneliti dengan bantuan observer yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti LKS, lembar pengamatan. Setelah itu peneliti mengambil alih kondisi kelas dan mengatur siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Mengawali tindakan

pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah apersepsi dengan siswa dengan tanya jawab tentang pentingnya pembagian pecahan, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran ini siswa sudah serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu pembagian pecahan. Guru memberikan penjelasan "Anak-anak jika kalian mendengar pembagian pecahan, apa yang terlintas dibenak kalian?. Apakah kamu tahu arti dari pembagian pecahan? Sebenarnya apakah yang dibagi dalam pembagian pecahan itu?. Sebutkan contoh masalah pembagian pecahan? Bagaimanakah cara menyelesaikan masalah pembagian pecahan?. Saat guru mengajukan beberapa pertanyaan siswa sudah berani untuk menunjuk tangan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, "setelah pertemuan kita hari ini ibu harapkan anak-anak ibu dapat menyelesaikan masalah pembagian pecahan dengan benar". Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran perhatian siswa tidak terlihat.

Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok. Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam kelompok untuk membentuk diskusi kelompok. Guru meminta siswa menyusun meja dan bangku untuk saling berhadapan. Saat penyusunan suasana kelas sudah kondusif, dimana siswa sudah tidak ribut lagi dalam pembagian kelompok dan mau menerima teman kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap model *Discovery Learning*, diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap *Stimulation* dan *Problem Statement*

Tahap pendahuluan diawali dengan memberikan masalah kepada siswa. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan. Masalah yang diajukan mengacu pada situasi kehidupan nyata. Kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan guru memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pecahan kemudian siswa mengidentifikasi mana yang merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan. Setelah diidentifikasi kemudian siswa diminta untuk menyebutkan perkiraan jawaban sementara terhadap masalah yang dipilih.

2) Tahap *Data Collection* dan *Data Processing*

Pada tahap ini siswa mulai bekerja dengan kelompoknya. Guru memberi penekanan kepada siswa bahwa tugas dikerjakan sebaik-baiknya dan akan dinilai, mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sebelum kegiatan berakhir. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok jika belum mengerti tentang tugas yang diberikan maka siswa boleh menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi LKS kepada guru.

Pada saat berlangsungnya kegiatan ini guru memantau jalannya diskusi dengan cara berkeliling. Saat dilakukannya diskusi hanya sebahagian siswa yang berdiskusi sedangkan siswa yang lain masih diam-diam dan tidak mau

mengeluarkan ide dan pendapatnya. Melihat hal itu guru segera mendekatinya dan memotivasi siswa untuk bisa mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok. Guru memberikan arahan-arahan kepada kelompok untuk mengumpulkan informasi dalam melakukan penyelidikan. Guru menuntun siswa menyusun jawaban permasalahan untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS. Guru memotivasi siswa selama melakukan penyelidikan agar menyatakan ide-idenya secara terbuka dan bebas. Guru memotivasi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan saling memberikan ide dan pendapatnya dalam melakukan penyelidikan.

Guru menuntun siswa menyusun jawaban permasalahan untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS.

3) Tahap *Verification*

Pada tahap ini setelah semua kelompok telah selesai mengisi LKS, maka guru memimpin diskusi secara klasikal dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil penyelesaian masalah pembagian pecahan. Pada waktu menuliskan jawabannya di papan tulis beberapa siswa berdiri di depan kelas menunggu gilirannya. Walaupun sudah disuruh duduk tetapi siswa masih saja tidak mau akhirnya guru mengatakan kepada siswa bahwa jika mereka tidak duduk maka mereka tidak boleh menulis di depan kelas. Setelah itu terlihat salah satu anggota kelompok tiap-tiap kelompok menulis hasil laporan kerja kelompoknya.

Kemudian masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Guru memotivasi siswa dalam kelompok untuk berani menampilkan hasil laporan diskusi kelompok ke depan kelas. Saat guru menanyakan kelompok siapa yang ingin membacakan hasil kerja kelompoknya terlihat siswa malu-malu dan ragu-ragu untuk menunjuk tangan. Sehingga guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan berani tampil ke depan kelas. Setelah termotivasi oleh guru akhirnya salah satu kelompok mau dan berani untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.

Siswa dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan temannya. Pada kegiatan ini kelompok memberikan tanggapan, kritik dan pertanyaan terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh kelompok yang tampil. Guru memotivasi kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. Guru meminta kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

Saat tampilan sudah dibacakan tidak satupun kelompok yang menanggapi, hal ini terjadi karena siswa masih takut dan malu-malu untuk bertanya serta menyampaikan ide dan pendapatnya. Siswa yang mau menanggapi adalah siswa yang aktif juga dalam diskusi. Untuk menyikapi semua itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan dan meminta siswa memperbaiki jika ada jawaban yang kurang tepat. Guru memberikan penjelasan dan penekanan kepada siswa tentang jawaban yang dianggap keliru dari pemecahan masalah yang mereka berikan tentang pembagian

pecahan. Guru memberikan pujian pada siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

4) Tahap *Generalization*

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok dan merumuskan penyelesaian pembagian pecahan berdasarkan hasil kerja siswa sehingga didapat rumus umum dalam penyelesaian pembagian pecahan. Pada kegiatan akhir tindakan yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa untuk mengatur mejanya kembali dan duduk pada posisi semula.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini tindakan yang dilakukan oleh guru memberi tes akhir pada siswa, tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap pemberian tindakan, untuk melihat apakah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran, serta untuk mengetahui sejauh mana guru telah mencapai tujuan pembelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, kemudian menutup pelajaran dan meminta siswa mengulang pelajaran di rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan tindakan siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015 yang berlangsung selama 105 menit, yaitu mulai pukul 07.30—09.15 WIB (3 jam pelajaran). Jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang atau hadir semua. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas VI SDN. 06 Sungai Geringging yang sudah S1 dan sudah sertifikasi. Observer bertugas mengamati setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran pembagian pecahan. Peneliti menyediakan lembar observasi kepada observer berupa:

instrumen observasi RPP, lembar observasi peningkatan hasil belajar pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* dari aspek guru dan siswa.

Berdasarkan format penilaian pengamatan yang telah peneliti rancang sebelumnya ada 5 hal yang diamati yaitu: (1) pengamatan RPP; (2) pengamatan aktivitas guru; (3) pengamatan aktivitas siswa; (4) pengamatan hasil belajar, dan (5) Materi Yang diajarkan. Adapun hasil pengamatan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan terhadap RPP ini dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Adapun hasil penilaian dari observer terhadap perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut: pada karakteristik kejelasan perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah muncul. Pada karakteristik pemilihan materi ajar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi cukup, karena 3 deskriptor muncul sedangkan yang tidak muncul 1 deskriptor lagi yaitu materi ajar belum sesuai dengan lingkungan lingkungan yang tersedia. Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik karena hanya 3 deskriptor yang muncul sedangkan yang tidak muncul 1 deskriptor yaitu pemilihan materi belum sesuai dengan kemutakhiran. Pada karakteristik pemilihan sumber / media pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul.

Pada karakteristik menyusun langkah-langkah pembelajaran memperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul.. Pada

karakteristik teknik pembelajaran memperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik karena sudah 4 deskriptor yang muncul. Pada karakteristik kelengkapan instrument berskor 4 dengan kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor muncul. Pada karakteristik kerincian skenario pembelajaran skor 3 dengan kualifikasi baik, karena 3 deskriptor muncul sedangkan yang tidak muncul hanya 1 deskriptor lagi yaitu kerincian skenario belum sesuai dengan alokasi waktu.

Hasil pengamatan RPP berkualifikasi sangat baik karena dari 32 deskriptor ada 30 deskriptor yang muncul. Dengan rata-rata nilai 93,75 dan persentase 94 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 187.

2) Aktivitas guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus II sudah berkualifikasi sangat baik, karena dari 36 deskriptor yang ada, sudah 34 deskriptor yang muncul, dengan rata-rata nilai 94,44 dan persentase 94 % (dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 190). Pada awal kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* secara umum dilakukan sudah baik karena sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengaktifkan kemampuan berfikir siswa melalui appersepsi dan memotivasi siswa dengan manfaat mempelajari pembagian pecahan. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: (1) karakteristik memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa 4 deskriptor yang muncul, (2) karakteristik memberi kesempatan siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan 4 deskriptor yang muncul, (3) karakteristik menanyakan perkiraan jawaban sementara 4 deskriptor yang muncul, (4)

karakteristik membagikan alat peraga dan LKS kepada siswa sudah 4 deskriptor yang muncul, (5) karakteristik memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data 3 deskriptor yang muncul, (6) karakteristik meminta menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga 4 deskriptor yang muncul, (7) karakteristik meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas 4 deskriptor yang muncul, (8) karakteristik membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuan 4 deskriptor yang muncul, (9) karakteristik membimbing merumuskan kesimpulan 4 deskriptor yang muncul.

3) Aktivitas siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa berkualifikasi sangat baik karena dari 36 deskriptor yang ada sudah 34 deskriptor yang muncul, dengan rata-rata nilai 94,44 dan persentase 94% (Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 193). Keterlibatan siswa diamati selama proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model *Discovery Learning* berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* sudah berhasil sempurna. Karakteristik yang muncul yaitu: (1) karakteristik memahami masalah tentang pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa 4 deskriptor yang muncul, (2) karakteristik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan 4 deskriptor yang muncul, (3) karakteristik menentukan perkiraan jawaban sementara 4 deskriptor yang muncul, (4) karakteristik menerima alat peraga dan LKS yang diberikan guru 4 deskriptor yang muncul, (5)

karakteristik bekerja dalam kelompok dalam pengumpulan data 4 deskriptor yang muncul, (6) karakteristik menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga 4 deskriptor yang muncul, (7) karakteristik melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas 4 deskriptor yang muncul, (8) karakteristik membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan 4 deskriptor yang muncul, (9) karakteristik merumuskan kesimpulan 4 deskriptor yang muncul.

2) Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Afektif

Penilaian terhadap siswa pada ranah afektif ini dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa non tes, dan teknik penilaian berupa pengamatan. Aspek yang diamati untuk penilaian afektif pada siklus II ini terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) kerja sama; (2) keaktifan; (3) keseriusan; dan (4) mengeluarkan ide.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif siklus II berkualifikasi sangat baik dengan rata-rata nilai adalah 89,20. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 197. .

b) Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian siswa pada ranah psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor adalah berupa non tes, dan teknik penilaian berupa pengamatan. Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor

pada siklus II ini terdiri dari 3 aspek, yaitu: (1) ketelitian kerja kelompok; (2) kerja sama; (3) serta ketuntasan hasil kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada ranah psikomotor siklus II sudah berkualifikasi sangat baik dengan rata-rata nilainya adalah 87,80. Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, maka rekapitulasi nilai siklus II sudah berkualifikasi sudah sangat baik dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 86,87. Jumlah siswa yang tuntas sudah 14 orang, masih 1 orang lagi yang memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah 70 (di bawah KKM). Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 32 halaman 199.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* secara umum sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama-sama. Refleksi ini mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dari aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

1) Refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pada perencanaan tindakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun telah sesuai dengan tahap model *Discovery Learning*.
2. Pada pelaksanaan tindakan siswa sudah melakukan tahap-tahap model *Discovery Learning*.

3. Siswa merasa senang terhadap pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*.
4. Penilaian terhadap RPP sudah meningkat dari 32 deskriptor hanya 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu pada karakteristik pemilihan materi ajar dan pengorganisasian materi ajar. Sehingga diperoleh nilai persentase RPP adalah 93% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Dengan demikian pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan di kelas V SDN 06 Sungai Geringging. Dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, dicukupkan sampai siklus 2 saja.

2) Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran

1. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru berjalan dengan sangat baik, mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok dan membagikan LKS sudah muncul semua deskriptor pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pada kegiatan inti sudah semua tahap model *Discovery Learning* yaitu: (1) tahap pemberian rangsangan; (2) tahap pernyataan masalah; (3) tahap pengumpulan data dan pembuktian; (4) tahap penutup sudah dilaksanakan guru dengan sangat baik.
3. Pada kegiatan akhir sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Disini pembelajaran lebih maksimal karena sudah semua deskriptor pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

Secara keseluruhan jumlah deskriptor pembelajaran yang muncul adalah 34 dengan persentase 94 % dan kualifikasi sangat baik.

3) Refleksi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

1. Kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan baik.
2. Pada kegiatan inti sudah semua tahap model *Discovery Learning* sudah terlaksana oleh siswa dengan sangat baik.
3. Pada kegiatan akhir sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Disini pembelajaran lebih maksimal karena sudah semua deskriptor pembelajaran terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan jumlah deskriptor pembelajaran yang muncul adalah 34, persentase 94 % dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan refleksi terhadap hasil pembelajaran pembagian pecahan yang dilangsungkan dalam pembelajaran pada siklus II tidak ditemukan hal yang perlu diperbaiki lagi karena hal-hal tersebut sudah terlaksana seperti berikut: pertama proses pembelajaran tindakan penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembagian pecahan siklus II sudah maksimal karena dari 15 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas. Kedua berdasarkan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa dalam pembelajaran pembagian pecahan sudah lebih baik .

Berdasarkan diskusi yang penulis lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penulis menyimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Dari refleksi perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran pembagian pecahan

dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk RPP pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*, dan bagaimana hasil belajar pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar pembagian pecahan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada masing-masing siklus peneliti uraikan seperti di bawah ini:

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2008: 262) bahwa "RPP merupakan persiapan yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar." Jadi RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis.

RPP yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan selama

proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2011:53) menyatakan bahwa: “secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut 1) standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar; 2) tujuan pembelajaran; 3) materi pembelajaran; 4) model pembelajaran dan metode pembelajaran; 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) alat dan sumber belajar; dan 7) evaluasi pembelajaran.”

Dari kutipan tersebut secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat. Jika diamati RPP yang dibuat pada siklus I sudah sesuai dengan komponen RPP yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:163) menjelaskan bahwa “komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal mencakup: (1) Standar Kompetensi; (2) Kompetensi Dasar (3) Indikator (4) Tujuan Pembelajaran; (5) Materi Pembelajaran; (6) Langkah pembelajaran; (7) Sumber dan Media; (8) Metode Pembelajaran dan Pendekatan; (9) Penilaian Pembelajaran”. Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti sudah memperhatikan semua komponen yang diperlukan untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari refleksi awal di kelas V peneliti memilih dan menetapkan Standar Kompetensi (SK) yang dicapai adalah 5. menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar (KD) 5.3 mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan ini adalah (5.3.1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa, (5.3.2) Menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa, (5.3.3) Mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa, (5.3.4) Menyimpulkan masalah pembagian pecahan. Dari indikator yang telah ditetapkan tersebut peneliti menyusun proses pembelajaran yang dibagi atas: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Semua kegiatan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan RPP yang peneliti buat, pada siklus I dan siklus II rancangannya sudah baik. Namun pada siklus I belum merumuskan tujuan pembelajaran dari mudah ke sukar, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan sebagai sumber belajar, pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, pemilihan sumber/ media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, menyusun langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran yang belum sesuai dengan lingkungan siswa dan karakteristik siswa.

Pada siklus II guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran dari mudah ke sukar, pengorganisasia materi ajar sudah sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan sumber/ media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil pengamatan observer terhadap RPP yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut : siklus I pertemuan I nilainya adalah 78% dengan kriteria baik, siklus I pertemuan II nilainya adalah 88% dengan kriteria sangat baik (rata-rta pengamatan RPP Siklus I 83%) dan siklus II nilainya adalah 94% dengan kriteria sangat baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dan pertemuan II selama 3 x 35 menit.

Berdasarkan catatan pada lembaran observasi dan diskusi peneliti dengan guru pengamat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Ketika pembelajaran berlangsung guru belum mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat. Pada saat pembagian kelompok kondisi kelas agak rebut karena siswa sibuk mencari teman untuk kelompoknya. Sehingga dalam pembagian kelompok pada siklus I menghabiskan waktu yang banyak untuk menenangkan kondisi kelas. Ketika siswa melakukan tahap pengolahan data untuk menyelesaikan masalah pembagian pecahan dalam kelompok siswa banyak yang

kurang semangat dan banyak diam, kurang saling tukar pendapat ataupun diskusi. Pada saat siswa diminta untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, hanya beberapa orang dari perwakilan kelompoknya yang berani ke depan kelas.

Namun pada siklus II perubahan yang dilakukan pada aspek guru dan siswa yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dan memotivasi siswa dalam belajar, pada saat pembagian kelompok siswa dibagi berdasarkan tingkat intelegensinya dan siswa duduk secara teratur dalam kelompoknya masing-masing sehingga tidak menyita waktu.

Ketika siswa melakukan tahap *Data Processing* untuk menyelesaikan masalah pembagian pecahan dalam kelompok siswa bersemangat dan saling tukar pendapat dalam berdiskusi. Sehingga siswa mengerti dengan materi yang dipelajari. Pada saat siswa diminta untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, siswa sudah berani ke depan kelas dan berani menanggapi hasil kelompok lain dan siswa sudah aktif dalam menyimpulkan pelajaran.

Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I pertemuan I adalah 64% dan pertemuan kedua adalah 83%. Jadi rata-rata hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I adalah 73,5% dan termasuk pada kriteria baik. Dan hasil kegiatan guru pada siklus II adalah 94%.

Sedangkan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 69% dan Siklus I pertemuan kedua adalah 86%. Jadi rata-rata hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I adalah 77,5% dan termasuk pada kriteria baik. Hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 94% .

c. Hasil belajar siswa dengan model *Discovery Learning*

Hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Sungai Geringging yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I ternyata masih banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, di mana nilai rata-rata hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dan II adalah 74,07. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu sebaiknya penanaman konsep harus disertai bimbingan dan motivasi lebih ditingkatkan sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu juga belum berhasilnya pelaksanaan model *Discovery Learning* ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar. Adapun yang menjadi subjek belajar adalah anak didik atau siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

Hasil belajar yang belum tercapai ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu sebaiknya penanaman konsep harus

disertai bimbingan dan motivasi lebih ditingkatkan sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa karena tiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda. Guru sebagai penggerak dan pengatur proses pembelajaran sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua peserta didik tanpa terkecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan berkembang. “ pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bias melayani perbedaan keunikan siswa masing-masing” seperti yang dinyatakan oleh Fathurrohman (2007:15).

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah 88,35. Jadi, dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajarkan siswa. Selain itu perilaku siswa pun berubah menjadi aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapatnya, serta lebih bisa menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok maupun kelasnya. Dari hal itu peneliti mengambil ketuntasan yang diterapkan di SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, yaitu pada mata pelajaran Matematika standar ketuntasan minimalnya adalah 70 %. Berdasarkan hal itu penelitian ini berakhir di siklus II karena standar ketuntasan sudah melebihi dari target yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok dan yang terpenting dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang disajikan pada siklus II, sudah

terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru telah memberikan motivasi sangat bagus bahkan guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, juga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Sapriya (2009: 42) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang tampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif.” Dan di jelaskan lagi oleh Sudjana (2004: 25) bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang terlihat pada siswa dalam menambah pengetahuan, perubahan sikap, dan terampil dalam kegiatan pembelajaran”.

Pada saat proses pembelajaran guru harus memahami tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan guru harus memotivasi siswa tersebut agar siswa dapat memahami materi secara bersama bahkan guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, oleh karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan model *Discovery Learning* sehingga membuat siswa untuk aktif belajar dan menjalin kerjasama dalam berdiskusi bahkan memiliki keberanian untuk mempersentasikan hasil kelompoknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media/sumber pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini diperoleh persentase rata-rata nilai yaitu 78% dengan kriteria baik. Berikutnya pada siklus I pertemuan II ini diperoleh persentase rata-rata nilai yaitu 88 % dengan kriteria sangat baik. Sehingga diperoleh nilai rata-rata pada rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I 83%. Setelah semua kekurangan diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 94 % dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian guru telah berhasil dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan dengan model *Discovery Learning* dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Penggunaan model *Discovery Learning* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses

pembelajaran berlangsung yaitu guru dan siswa sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran. Penilaian pada pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan. Sehingga pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 64 % dengan kriteria cukup. Berikutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus II presentase keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 94% dengan kriteria sangat baik. Pada aktivitas siswa juga masih ditemukan kekurangan, sehingga pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 69% dengan kriteria cukup. Berikutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai 86% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus II presentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat menjadi 94% dengan kriteria sangat baik, karena siswa sudah mulai memahami apa yang dipelajari. Jadi rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 75,5% dan pada siklus II 94%.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* ini, dibagi 3 yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif, makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata nilai 63,33 dan dan pertemuan II dengan rata-rata nilai 80,33 (rata-rata hasil belajar kognitif siklus I 72,50) dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan rata-rata nilai 88,67. Aspek afektif, makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata nilai 70,06 dan pertemuan II dengan rata-rata nilai 79,93 (rata-rata hasil belajar afektif siklus I 74,99) dan hasil

belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan rata-rata nilai 89,20. Aspek psikomotor, makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata nilai 69,93 dan pertemuan II dengan rata-rata nilai 79,93 (rata-rata hasil belajar psikomotor siklus I 74,63) dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan rata-rata nilai 87,80.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Dalam merancang rencana pembelajaran matematika disarankan pada guru untuk menggunakan tahap-tahap model *Discovery Learning* sebagai alternatif dalam inovasi pembelajaran. Rancangan dengan menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, deskripsi materi, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media belajar, dan sumber belajar serta penilaian. Rancangan ini diharapkan dibuat bersama-sama antara peneliti, observer dan pengamat lainnya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* diharapkan guru benar-benar memahami dan mengetahui langkah-langkah penggunaan model *Discovery Learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menanamkan konsep pembagian pecahan, sebaiknya guru memulai dengan masalah-masalah realitas.

3. Hasil belajar dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan, untuk itu diharapkan kepada guru agar melaksanakan penilaian secara berkesinambungan.

Daftar Rujukan

- Aderuslina. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Mengajar*. Online
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalais, Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika Di SD*. Padang: UNP Press
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Fathurrahman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Harun, Mardiah dkk. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hatimah, Ihat dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mudjiono, Agus. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngelim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Subarinah, Sri.2006. *Buku Rujukan PGSD Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algasindo

-----, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Trianto. 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

UNP. 2014.*Buku Panduan Penulisan Skripsi S-1 PGSD FIP Universitas Negeri Padang*. Padang: tidak diterbitkan

Yatim, Riyanto. 2009.*Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Mendia Group

Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD Negeri 06 Sungai Geringging
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/II
 Siklus/Pertemuan : I/ I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal : Sabtu/ 8 Agustus 2015

I. Standar Kompetensi

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- 5.3. Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

III. Indikator

- 5.3.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui soal cerita.
- 5.3.2 Menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui kegiatan memotong kertas atau lingkaran pecahan.
- 5.3.3 Menyimpulkan masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan hasil dari kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan. Mencari hasil operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa
- 5.3.4 Mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.
2. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan perkiraan jawaban sementara dari masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa.
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat mengumpulkan data untuk mencari penyelesaian masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dalam LKS dengan benar.
4. Dengan kegiatan memotong kertas atau lingkaran pecahan siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.

5. Dengan presentasi siswa dapat membuktikan hasil temuan dalam LKS dalam menyelesaikan masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa di depan kelas.
6. Dengan tanya jawab siswa dapat menyimpulkan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.
7. Dengan penugasan, siswa dapat mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.

V. Karakter Siswa yang diharapkan

Rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

VI. Materi Pokok

Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa

VII. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Apersepsi yaitu tanya jawab tentang pembagian pecahan
3. Memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat pembagian pecahan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa menerima masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa

Tahap *Stimulation* (pemberian rangsangan)

6. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa

Tahap *Problem Statement* (identifikasi masalah)

7. Memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari
8. Meminta siswa mengidentifikasi masalah yang menyangkut dengan pembagian pecahan
9. Menanyakan kepada siswa kalimat matematika dari permasalahan yang diambil dan menuliskannya ke papan tulis
10. Menanyakan kepada siswa perkiraan jawaban sementara dari pernyataan masalah yang dipilih/diajukan siswa
11. Mengumpulkan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa melakukan percobaan dengan menggunakan LKS dan alat peraga

Tahap *Data Collection* (pengumpulan data)

12. Membagikan LKS dan alat peraga kepada setiap kelompok
13. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
14. Meminta siswa membaca petunjuk dalam LKS dan mencari penyelesaiannya dengan membaca buku sumber
15. Menjelaskan pentingnya siswa aktif bekerja dalam kelompok dan saling bekerjasama dalam kelompok

Tahap *Data Processing* (pengolahan data)

16. Meminta siswa bekerja dalam kelompoknya untuk mengembangkan idenya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam LKS
17. Mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok siswa dan membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS

Tahap *Verification* (pembuktian)

18. Meminta siswa mencatat hasil diskusi
19. Meminta wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas
20. Meminta wakil dari kelompok lain memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok temannya
21. Meminta siswa mengajukan ide atau gagasan yang mereka temui
22. Meluruskan jawaban siswa dengan memberikan kunci jawaban yang telah disediakan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Tahap *Generalization* (kesimpulan)

23. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dari hasil pembuktian siswa dan meluruskan kesimpulan yang dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat
24. Memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi pembagian pecahan
25. Membimbing siswa merumuskan konsep pembagian pecahan

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

26. Siswa di bawah bimbingan guru membuat rangkuman pelajaran.
27. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
28. Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil mendapat nilai memuaskan dan sebaliknya memotivasi siswa yang belum berhasil.

VIII. Sumber, Pendekatan dan Metode, dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP

Mardiah Harun, dkk. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press

Rian Armaini, dkk. 2004. *Matematika 5*. Jakarta. Acarya Media Utama.

2. Pendekatan: Model *Discovery Learning*
3. Metode pembelajaran: kerja kelompok, diskusi, presentasi, penugasan dan tanya jawab.
4. Media : kertas berwarna, penggaris, gunting, dan lem.

IX. Penilaian

a. Penilaian kognitif

- Prosedur penilaian : Akhir tes
- Bentuk penilaian : Tes
- Jenis Tes : Tes tertulis
- Alat penilaian : LKS, soal latihan , dan kunci jawaban

b. Penilaian afektif (sikap)

- Prosedur penilaian : Di dalam jam pelajaran
- Bentuk penilaian : Pengamatan observasi
- Jenis Tes : Non tes
- Alat penilaian : Lembar Observasi

c. Penilaian psikomotor

- Prosedur penilaian : Di dalam jam pelajaran
- Bentuk penilaian : Pengamatan observasi
- Jenis Tes : Non tes
- Alat penilaian : Lembar Observasi

Deskriptor Penilaian Afektif/Sikap :

a. Kerjasama

- 4 : jika siswa dapat bekerjasama dan memotivasi teman untuk bekerja dalam kelompoknya
- 3 : jika dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- 2 : jika siswa kurang bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya
- 1 : jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

b. Keaktifan

- 4 : jika siswa aktif dan memacu temannya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

- 3 : jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran

c. Keseriusan

- 4 : jika siswa serius dan mengajak temannya juga serius dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran

d. Mengeluarkan ide

- 4 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memancing temannya untuk mengeluarkan ide sesuai dengan materi.
- 3 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang tepat dalam mengeluarkan ide terhadap materi pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak dapat mengeluarkan ide sesuai dengan materi pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimum} &= 16 \\
 \text{Persentase perolehan skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \dots \times 100 \% = \dots \%
 \end{aligned}$$

...
 Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)
 80 % - 100 % = Sangat baik (SB) 70 % - 79 % = Baik (B)
 60 % - 69 % = Cukup (C) < 59 % = Kurang (K)

Deskriptor penilaian psikomotor

- a. Ketelitian dalam kerja kelompok
- 4 : Memperhatikan setiap kebenaran jawaban, menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih dan bertanggung jawab dalam kelompok
- 3 : Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, memperhatikan setiap kebenaran jawaban, lembar diskusi kelompok

rapi dan bersih, tapi tidak bertanggung jawab dalam kelompok

- 2 : Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar diskusi kelompok, baik kebersihan, kerapian, dan keindahan tulisan
- 1 : Bertanggung jawab dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kelompok, tapi tidak memperhatikan kebenaran jawaban

b. Kerjasama dalam kelompok

- 4 : Aktif dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran diskusi kelompok, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, menghargai teman
- 3 : Memberikan masukan kepada setiap jawaban yang meragukan serta dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok
- 2 : Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok, ikut serta menjawab pertanyaan, tapi tidak menghargai teman
- 1 : Saling menghargai jawaban anggota kelompok, tidak menghargai teman

c. Ketuntasan laporan hasil kerja

- 4 : Membuat laporan hasil diskusi dengan langkah-langkah yang telah disediakan, melaporkan hasil diskusi dengan sistematis, dalam melaporkan hasil diskusi jelas dan runtut
- 3 : Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis dan dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
- 2 : Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, tapi hasil diskusi tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan
- 1 : Hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

Jumlah skor maksimum = 12

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$
 = ... x 100 % = ... %
 ...

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

60 % - 69 % = Cukup (C)

70 % - 79 % = Baik (B)

< 59 % = Kurang (K)

Mengetahui,
Kepala SDN. 06 Sungai Geringging

Sungai Geringging, 8 Agustus 2015
Peneliti

SYAMSINAR, S. Pd. SD
NIP.19661231 199703 2 012

NOVI INDRAYANTI
NIM: 58291

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

- Kelas/ Semester : V / II
- Hari, tanggal :
- Kelompok :
- Nama : 1.
2.
3.
4.
5.
- Materi : Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa
- Tujuan : Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa
- Alat dan bahan : kertas berwarna, penggaris, gunting, dan lem.
- Petunjuk : Diskusikanlah dengan kelompokmu untuk menyelesaikan masalah di bawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut !
1. Pahami 3 soal di bawah ini dengan membacanya dengan teliti!
 - Soal pertama
Dua setengah buah martabak dipotong-potong. Masing-masing potongan besarnya $\frac{1}{6}$ bagian. Berapa banyak potongan martabak yang didapat?
 - Soal kedua
Ibu mempunyai $1\frac{1}{2}$ kg gula, gula tersebut akan dimasukkan ke dalam kantong plastik kecil. Setiap kantong kecil diisi $\frac{1}{4}$ kg gula. Berapa banyak kantong kecil yang ibu butuhkan?
 - Soal ketiga
Rani mempunyai $1\frac{6}{9}$ meter pita, pita tersebut akan diberikan kepada temannya. Masing-masing teman Rani mendapat $\frac{1}{3}$ meter. Berapa orang teman yang mendapat pita dari Rani?
 2. Tulis kalimat matematika dari masing-masing soal!
 - Kalimat matematika soal pertama adalah :
 - Kalimat matematika soal kedua adalah :
 - Kalimat matematika ketiga adalah:

3. Selesaikan ketiga soal tersebut dengan alat peraga yang disediakan!

4. Perhatikan jawaban-jawaban yang kamu peroleh!

5. Apa kesimpulan yang kamu peroleh?

.....

.....

.....

~Selamat Bekerja~

Lampiran 3**SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

$$1. 2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} =$$

$$2. 1\frac{2}{6} : \frac{3}{4} =$$

$$3. 2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} =$$

$$4. 3\frac{1}{4} \square \frac{2}{7} =$$

$$5. 3\frac{2}{3} \square \frac{4}{3} =$$

Selamat Bekerja

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

1. $2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} =$

2. $1\frac{2}{6} : \frac{3}{4} =$

3. $2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} =$

4. $3\frac{1}{4} \square \frac{2}{7} =$

5. $3\frac{2}{3} \square \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

1. $2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} =$

2. $1\frac{2}{6} : \frac{3}{4} =$

3. $2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} =$

4. $3\frac{1}{4} \square \frac{2}{7} =$

5. $3\frac{2}{3} \square \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

Lampiran 4

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan I

$$1. \ 2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} = \frac{10}{3} : \frac{1}{5} = \frac{10}{3} \times \frac{5}{1} = \frac{50}{3} = 16\frac{2}{3}$$

$$2. \ 1\frac{2}{6} : \frac{3}{4} = \frac{8}{6} : \frac{3}{4} = \frac{8}{6} \times \frac{4}{3} = 1\frac{14}{18} = 1\frac{7}{9}$$

$$3. \ 2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} = \frac{5}{2} : \frac{1}{3} = \frac{5}{2} \times \frac{3}{1} = \frac{15}{2} = 7\frac{1}{2}$$

$$4. \ 3\frac{1}{4} \div \frac{2}{7} = \frac{13}{4} : \frac{2}{7} = \frac{13}{4} \times \frac{7}{2} = \frac{91}{8} = 11\frac{3}{8}$$

$$5. \ 3\frac{2}{3} \div \frac{4}{3} = \frac{11}{3} : \frac{4}{3} = \frac{11}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{33}{12} = 2\frac{9}{12} = 2\frac{3}{4}$$

Skor Penilaian

Nomor Soal	Bobot Nilai	Keterangan
1	20	- Bobot nilai 20 jika siswa dapat mengerjakan sampai ke bentuk pecahan campuran dan atau pecahan sederhana - Bobot 15 jika siswa memperoleh hasil betul tetapi tidak disederhanakan - Bobot 10 jika siswa memperoleh hasil betul tetapi tidak disederhanakan
2	20	
3	20	
4	20	
5	20	
Jumlah	100	

Lampiran 5

Tabel 3. Hasil Pengamatan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang muncul		Kualifikasi			
			Ada	Tidak	SB	B	C	K
					4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Perumusan jelas b. Sesuai dengan langkah-langkah <i>model Discovery Learning</i> . c. Memenuhi kriteria <i>A=Audience</i> , <i>B=Behaviour</i> , <i>C=Condition</i> , dan <i>D=Degree</i> d. Disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar.	√ √ √ √		√			
Skor			4					
2.	Pemilihan Materi	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan bahan pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√ - √ -				√	
Skor			2					
3.	Pengorganisa sian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Sesuai dengan alokasi waktu c. Disusun secara sistematis d. Kemutakhiran	√ √ √ -			√		
Skor			3					
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan siswa d. Sesuai dengan materi pembelajaran	√ √ √ √		√			
Skor			4					
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Berurutan (awal, inti dan penutup) b. Disusun secara jelas dan sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Sesuai dengan materi ajar yang dipilih	√ - √ √			√		
Skor			3					

6	Teknik pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi ajar c. Sesuai dengan pendekatan yang dipakai d. Sesuai dengan karakteristik siswa	√ √ √ -				√		
Skor			3						
7	Kelengkapan Instrumen Penilaian/ Soal	a. Soal lengkap b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Disertai dengan kunci jawaban lengkap d. Disertai pedoman penskoran lengkap	√ √ √ √			√			
Skor			4						
8	Kerincian skenario pembelajaran	a. Setiap langkah tercermin strategi/metode b. Sesuai dengan alokasi waktu c. Berurutan dan jelas d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√ - √ -					√	
Skor			2						
Jumlah skor			25						
Rata-rata nilai			78,13						
Persentase Perolehan skor			78 %						
Kriteria			B						

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 32

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$
 $= \frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015
Pengamat

ZULIANI, S. Pd
NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 6

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan di Kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan I (Dari Aspek Guru)

Tahap <i>Discovery Learning</i>	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap <i>Stimulation</i>	1. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa	a. Memberikan masalah tentang Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa b. Membimbing siswa memahami masalah yang diberikan. c. Dalam penyampaian masalah jelas dan tepat d. Dalam penyampaian masalah menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.	√ √ - -			√	
Tahap <i>Problem Statement</i>	2. Memberi kesempatan siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa b. Meminta tanggapan siswa c. Memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	√ √ - √		√		
	3. Menanyakan perkiraan jawaban sementara siswa	a. Pertanyaan mudah dipahami b. Pertanyaan yang diajukan membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√ √ - √		√		
Tahap <i>Data Collection</i>	4. Membagikan alat peraga dan LKS kepada siswa	a. Alat peraga dan LKS dibagikan kepada setiap kelompok b. Alat peraga dan LKS sesuai dengan topik yang akan dibahas c. Petunjuk dalam mengerjakan LKS jelas d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi LKS.	√ √ √ √	√			
	5. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data	a. Waktu yang diberikan cukup b. Mengamati siswa dalam proses pengumpulan data c. Menjawab pertanyaan siswa yang kurang dimengerti d. Mendatangi setiap kelompok siswa	- √ √ -			√	

Tahap <i>Data Processing</i>	6.	Meminta menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga	a. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membahas masalah yang diberikan dalam bentuk LKS b. Mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok siswa c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan memanipulasi alat peraga d. Memberikan penjelasan pada siswa tentang yang kurang dimengerti.	- √ √ √		√		
Tahap <i>Verification</i>	7.	Meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok c. Membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√ - - √			√	
	8.	Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ - -			√	
Tahap <i>Generalization</i>	9.	Membimbing menarik/merumuskan kesimpulan	a. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran b. Meluruskan kesimpulan yang dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat c. Memberikan catatan terhadap materi yang dipelajari d. Hasil kesimpulan memudahkan siswa untuk mengerjakan soal yang lain	- √ √ -		√		
Jumlah				23				
Rata-rata nilai				63,88				
Presentase				64%				

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{23}{36} \times 100\% = 64\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015

Pengamat

ZULIANI, S. Pd

NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 7

Tabel 5. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan di Kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan I (Dari Aspek Siswa)

Tahap <i>Discovery Learning</i>	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Tahap <i>Stimulation</i>	1. Memahami masalah tentang Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa	a. Mendengarkan penyampaian masalah yang berhubungan dengan Pembagian pecahan biasa	√		√		
		b. Memahami masalah yang diberikan	√				
		c. Mengerti penyampaian guru tentang masalah yang diberikan	√				
		d. Tidak mengerjakan pekerjaan lain	-				
Tahap <i>Problem Statement</i>	2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	a. Berani dalam mengemukakan pendapat	√				
		b. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	√		√		
		c. Menyebutkan kalimat matematika dari masalah yang dikemukakan	√				
		d. Menuliskan kalimat matematika di papan tulis	-				
Tahap <i>Data Collection</i>	3. Menentukan perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru	√				
		b. Berani mengemukakan pendapat	√				
		c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan	√		√		
		d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	-				
Tahap <i>Data Collection</i>	4. Menerima alat peraga dan LKS yang diberikan guru	a. Senang menerima LKS yang diberikan guru	√				
		b. Tertib dalam menerima LKS yang dibagikan	-		√		
		c. Berani menanyakan LKS yang kurang mengerti	√				
		d. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok	√				

Tahap <i>Data Processing</i>	5. Bekerja dalam kelompok dalam pengumpulan data	a. Membaca cara penyelesaian pembagian pecahan yang ada di buku sumber b. Aktif dalam pengumpulan data c. Menanyakan yang kurang dimengerti d. Data yang diperoleh sesuai dengan masalah pembagian pecahan	√ - √ √		√		
	6. Menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS c. Mencobakan dengan alat peraga d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	- - √ √			√	
Tahap <i>Verification</i>	7. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. mempresentasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ - √		√		
	8. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara b. Membandingkan dengan hasil penemuan c. Menentukan benar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan sikap terbuka	√ √ √ -		√		
Tahap <i>Generalization</i>	9. Merumuskan kesimpulan	a. Mampu menyimpulkan dari masalah pembagian pecahan b. Menyebutkan kesimpulan dengan kalimat yang jelas c. Kesimpulan yang diajukan sesuai dengan masalah pembagian pecahan d. Mencatat kesimpulan dalam kalimat matematika	√ - - √			√	

Jumlah			25			
Rata-rata nilai			69,44		SI	
Presentase			69 %		PI	

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

- SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{25}{36} \times 100 \% = 69 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

60 % - 69 % = Cukup (C)

70 % - 79 % = Baik (B)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015

Pengamat

ZULIANI, S. Pd

NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 8

**Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan
Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Persentase Ketuntasan Perorangan
1	JRP	70	85	85%
2	AD	70	85	85%
3	SN	70	85	85%
4	PC	70	100	100%
5	MA	70	90	90%
6	APR	70	85	85%
7	MI	70	40	40%
8	CO	70	85	85%
9	AA	70	30	30%
10	FAS	70	0	0%
11	ND	70	20	20%
12	AO	70	60	60%
13	AWS	70	95	95%
14	THS	70	20	20%
15	LTH	70	70	70%
Jumlah		Siklus I Pert. I	950	Siklus I Pert. I
Rata-rata			63,33	
Persentase			63 %	

Dikembangkan dari Kunandar (2008:233) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Rumus Ketuntasan Perorangan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015

Peneliti

NOVI INDRAYANTI

NIM. 58291

Lampiran 9

Tabel 7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai																Jml Skor	Nilai Akhir
		Kerjasama				Keaktifan				Keseriusan				Mengeluarkan ide					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	JRP			√			√				√				√			11	69
2	AD		√					√			√					√		10	63
3	SN		√			√					√				√			13	81
4	PC	√					√				√				√			13	81
5	MA			√			√				√				√			11	69
6	APR			√			√					√			√			10	63
7	MI		√					√			√				√			11	69
8	CO		√				√				√				√			12	75
9	AA		√				√				√					√		11	69
10	FAS			√				√				√				√		8	50
11	ND			√			√					√				√		9	56
12	AO		√				√				√				√			12	75
13	AWS		√				√				√				√			12	75
14	THS		√				√				√				√			12	75
15	LTH		√				√			√					√			13	81
Jumlah nilai																			1051
Rata-rata nilai																			70,06
Persentase rata-rata nilai																			70 %

Dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Dalam Suharsimi (2004:20) pertimbangan dalam penentuan nilai efektif ini adalah

a. Kerjasama

4 : jika siswa dapat bekerjasama dan memotivasi teman untuk bekerja dalam kelompoknya

3 : jika dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

2 : jika siswa kurang bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

1 : jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

b. Keaktifan

4 : jika siswa aktif dan memacu temannya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

3 : jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

- 2 : jika siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran
- c. Keseriusan
 - 4 : jika siswa serius dan mengajak temannya juga serius dalam proses pembelajaran
 - 3 : jika siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 2 : jika siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 1 : jika siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Mengeluarkan ide
 - 4 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memancing temannya untuk mengeluarkan ide sesuai dengan materi.
 - 3 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran
 - 2 : jika siswa kurang tepat dalam mengeluarkan ide terhadap materi pembelajaran
 - 1 : jika siswa tidak dapat mengeluarkan ide sesuai dengan materi pembelajaran

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

Lampiran 10

Tabel 8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Ketelitian kerja kelompok				Kerjasama				Ketuntasan laporan hasil kerja				Jmlh Skor	Nilai Akhir
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	JRP	√					√				√			10	83
2	AD			√			√					√		7	58
3	SN	√					√			√				11	91
4	PC		√			√					√			10	83
5	MA			√			√				√			8	67
6	APR		√					√				√		7	58
7	MI		√				√					√		8	67
8	CO		√				√				√			9	75
9	AA		√				√					√		8	67
10	FAS			√				√				√		6	50
11	ND			√				√				√		6	50
12	AO		√				√				√			9	75
13	AWS		√				√				√			9	75
14	THS	√					√					√		9	75
15	LTH		√				√				√			9	75
Jumlah nilai														1049	
Rata- rata nilai														69,93	
Persentase rata- rata nilai														70%	

Tabel dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Deskriptor penilaian psikomotor, keterangan diambil menurut Suharsimi (2004:20) pertimbangan dalam penentuan skor nilai psikomotor adalah:

a. Ketelitian dalam kerja kelompok

- 4 : Memperhatikan setiap kebenaran jawaban, menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih dan bertanggung jawab dalam kelompok
- 3 : Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, memperhatikan setiap kebenaran jawaban, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih, tapi tidak bertanggung jawab dalam kelompok
- 2 : Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar diskusi kelompok, baik kebersihan, kerapian, dan keindahan tulisan
- 1 : Bertanggung jawab dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kelompok, tapi tidak memperhatikan kebenaran jawaban

- b. Kerjasama dalam kelompok
- 4 : Aktif dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran diskusi kelompok, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, menghargai teman
 - 3 : Memberikan masukan kepada setiap jawaban yang meragukan serta dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok
 - 2 : Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok, ikut serta menjawab pertanyaan, tapi tidak menghargai teman
 - 1 : Saling menghargai jawaban anggota kelompok, tidak menghargai teman
- c. Ketuntasan laporan hasil kerja
- 4 : Membuat laporan hasil diskusi dengan langkah-langkah yang telah disediakan, melaporkan hasil diskusi dengan sistematis, dalam melaporkan hasil diskusi jelas dan runtut
 - 3 : Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis dan dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
 - 2 : Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, tapi hasil diskusi tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan
 - 1 : Hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderusliana, 2007:6)

80 % - 100 %	= Sangat baik (SB)	70 % - 79 %	= Baik (B)
60 % - 69 %	= Cukup (C)	< 59 %	= Kurang (K)

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

Lampiran 11

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jml Nilai	Nilai Akhir	Kriteria Ketuntasan	Ketuntasan Belajar	
		Kog	Af	Psi				Tuntas	Belum Tuntas
1	JRP	85	69	83	237	79	B	√	
2	AD	85	63	58	206	69	C		√
3	SN	85	81	91	257	86	SB	√	
4	PC	100	81	83	264	88	SB	√	
5	MA	90	69	67	226	75	B		√
6	APR	85	63	58	206	69	C		√
7	MI	40	69	67	176	59	K		√
8	CO	85	75	75	235	78	B	√	
9	AA	30	69	67	166	55	K		√
10	FAS	15	50	50	115	38	K		√
11	ND	20	56	50	126	42	K		√
12	AO	60	75	75	210	70	B	√	
13	AWS	95	75	75	245	82	SB	√	
14	THS	20	56	75	151	50	K		√
15	LTH	70	81	75	226	75	B	√	
Jumlah		950	1051	1049	3031	1010	Siklus I Pert. I	7	8
Rata – rata		63	70	70	202	68		46,7	53,3
Persentase		63 %	70%	70%		68%		47%	53%

Dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Padang Pariaman, 8 Agustus 2015

Peneliti

NOVI INDRAYANTI

NIM. 58291

Lampiran 12**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD Negeri 06 S ungai Geringging

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Siklus/Pertemuan : I/ II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Hari/Tanggal : Senin / 10 Agustus 2015

I. Standar Kompetensi

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- 5.3. Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

III. Indikator

- 5.3.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa melalui soal cerita.
- 5.3.2 Menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa melalui kegiatan memotong kertas atau lingkaran pecahan.
- 5.3.3 Menyimpulkan masalah pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa berdasarkan hasil dari kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan. Mencari hasil operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa
- 5.3.4 Mencari hasil operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dengan benar.
2. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan perkiraan jawaban sementara dari masalah pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat mengumpulkan data untuk mencari penyelesaian masalah pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dalam LKS dengan benar.
4. Dengan kegiatan memotong kertas atau lingkaran pecahan siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dengan benar.

5. Dengan presentasi siswa dapat membuktikan hasil temuan dalam LKS dalam menyelesaikan masalah pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa di depan kelas.
6. Dengan tanya jawab siswa dapat menyimpulkan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dengan benar.
7. Dengan penugasan, siswa dapat mencari hasil operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dengan benar.

V. Karakter Siswa yang diharapkan

Rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

VI. Materi Pokok

Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa

VII. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Apersepsi yaitu tanya jawab tentang pembagian pecahan
3. Memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa menerima masalah pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa

Tahap *Stimulation* (pemberian rangsangan)

6. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa

Tahap *Problem Statement* (identifikasi masalah)

7. Memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari
8. Meminta siswa mengidentifikasi masalah yang menyangkut dengan pembagian pecahan
9. Menanyakan kepada siswa kalimat matematika dari permasalahan yang diambil dan menuliskannya ke papan tulis
10. Menanyakan kepada siswa perkiraan jawaban sementara dari pernyataan masalah yang diajukan siswa
11. Mengumpulkan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa melakukan percobaan dengan menggunakan LKS

Tahap *Data Collection* (pengumpulan data)

12. Membagikan LKS dan alat peraga kepada setiap kelompok
13. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
14. Meminta siswa membaca petunjuk dalam LKS dan mencari penyelesaiannya dengan membaca buku sumber
15. Menjelaskan pentingnya siswa aktif bekerja dalam kelompok dan saling bekerjasama dalam kelompok

Tahap *Data Processing* (pengolahan data)

16. Meminta siswa bekerja dalam kelompoknya untuk mengembangkan idenya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam LKS
17. Mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok siswa dan membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS

Tahap *Verification* (pembuktian)

18. Meminta siswa mencatat hasil diskusi
19. Meminta wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas
20. Meminta wakil dari kelompok lain memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok temannya
21. Meminta siswa mengajukan ide atau gagasan yang mereka temui
22. Meluruskan jawaban siswa dengan memberikan kunci jawaban yang telah disediakan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Tahap *Generalization* (kesimpulan)

23. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dari hasil pembuktian siswa dan meluruskan kesimpulan yang dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat
24. Memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi pembagian pecahan
25. Membimbing siswa merumuskan konsep pembagian pecahan

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

26. Siswa di bawah bimbingan guru membuat rangkuman pelajaran.
27. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
28. Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil mendapat nilai memuaskan dan sebaliknya memotivasi siswa yang belum berhasil.

VIII. Sumber, Pendekatan dan Metode, dan Media Pembelajaran

a. Sumber

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
 Mardiah Harun, dkk. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press

Rian Armaini, dkk.2004. *Matematika 5*. Jakarta. Acarya Media Utama.

b. Pendekatan: Model *Discovery Learning*

c. Metode pembelajaran: kerja kelompok, diskusi, presentasi, penugasan dan tanya jawab.

d. Media : kertas berwarna, penggaris, gunting, dan lem.

IX. Penilaian

i. Penilaian kognitif

Prosedur penilaian : Akhir tes

Bentuk penilaian : Tes

Jenis Tes : Tes tertulis

Alat penilaian : LKS, soal latihan , dan kunci jawaban

ii. Penilaian afektif (sikap)

Prosedur penilaian : Di dalam jam pelajaran

Bentuk penilaian : Pengamatan observasi

Jenis Tes : Non tes

Alat penilaian : Lembar Observasi

iii. Penilaian psikomotor

Prosedur penilaian : Di dalam jam pelajaran

Bentuk penilaian : Pengamatan observasi

Jenis Tes : Non tes

Alat penilaian : Lembar Observasi

Deskriptor Penilaian Afektif/Sikap :

a. Kerjasama

4 : jika siswa dapat bekerjasama dan memotivasi teman untuk bekerja dalam kelompoknya

3 : jika dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

2 : jika siswa kurang bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

1 : jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

b. Keaktifan

- 4 : jika siswa aktif dan memacu temannya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran

c. Keseriusan

- 4 : jika siswa serius dan mengajak temannya juga serius dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran

d. Mengeluarkan ide

- 4 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memancing temannya untuk mengeluarkan ide sesuai dengan materi.
- 3 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang tepat dalam mengeluarkan ide terhadap materi pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak dapat mengeluarkan ide sesuai dengan materi pembelajaran

Deskriptor penilaian psikomotor

a. Ketelitian dalam kerja kelompok

- 4 : Memperhatikan setiap kebenaran jawaban, menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih dan bertanggung jawab dalam kelompok
- 3 : Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, memperhatikan setiap kebenaran jawaban, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih, tapi tidak bertanggung jawab dalam kelompok
- 2 : Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar diskusi kelompok, baik

kebersihan, kerapian, dan keindahan tulisan

- 1 : Bertanggung jawab dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kelompok, tapi tidak memperhatikan kebenaran jawaban

b. Kerjasama dalam kelompok

- 4 : Aktif dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran diskusi kelompok, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, menghargai teman

- 3 : Memberikan masukan kepada setiap jawaban yang meragukan serta dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok

- 2 : Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok, ikut serta menjawab pertanyaan, tapi tidak menghargai teman

- 1 : Saling menghargai jawaban anggota kelompok, tidak menghargai teman

c. Ketuntasan laporan hasil kerja

- 4 : Membuat laporan hasil diskusi dengan langkah-langkah yang telah disediakan, melaporkan hasil diskusi dengan sistematis, dalam melaporkan hasil diskusi jelas dan runtut

- 3 : Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis dan dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.

- 2 : Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, tapi hasil diskusi tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

- 1 : Hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

Jumlah skor maksimum = 12

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$
 = ... x 100 % = ... %
 ...

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

60 % - 69 % = Cukup (C)

70 % - 79 % = Baik (B)

< 59 % = Kurang (K)

Mengetahui,
Kepala SDN. 06 Sungai Geringging

Sungai Geringging, 10 Agustus 2015
Peneliti

SYAMSINAR, S. Pd. SD
NIP.19661231 199703 2 012

NOVI INDRAYANTI
NIM: 58291

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

- Kelas/ Semester : V / II
- Hari, tanggal :
- Kelompok :
- Nama : 1.
2.
3.
4.
5.
- Materi : Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa
- Tujuan : Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa
- Alat dan bahan : kertas berwarna, penggaris, gunting, dan lem.
- Petunjuk : Diskusikanlah dengan kelompokmu untuk menyelesaikan masalah di bawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut !
1. Pahami 3 soal di bawah ini dengan membacanya dengan teliti!
 - Soal pertama
Setengah buah martabak dipotong-potong. Masing-masing potongan besarnya $\frac{1}{6}$ bagian. Berapa banyak potongan martabak yang didapat?
 - Soal kedua
Ibu mempunyai $\frac{1}{2}$ kg gula, gula tersebut akan dimasukkan ke dalam kantong plastik kecil. Setiap kantong kecil diisi $\frac{1}{4}$ kg gula. Berapa banyak kantong kecil yang ibu butuhkan?
 - Soal ketiga
Rani mempunyai $\frac{6}{9}$ meter pita, pita tersebut akan diberikan kepada temannya. Masing-masing teman Rani mendapat $\frac{1}{3}$ meter. Berapa orang teman yang mendapat pita dari Rani?
 2. Masing-masing Tulis kalimat matematika dari masing-masing soal!
 - Kalimat matematika soal pertama adalah :
 - Kalimat matematika soal kedua adalah :
 - Kalimat matematika ketiga adalah:

3. Selesaikan ketiga soal tersebut dengan alat peraga yang disediakan!

4. Perhatikan jawaban-jawaban yang kamu peroleh!

5. Apa kesimpulan yang kamu peroleh?

.....

.....

.....

~Selamat Bekerja~

Lampiran 14**SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di bawah ini !

$$6. \frac{2}{4} : \frac{1}{5} =$$

$$7. \frac{1}{6} : \frac{3}{4} =$$

$$8. \frac{7}{2} : \frac{1}{3} =$$

$$9. \frac{4}{5} : \frac{2}{7} =$$

$$10. \frac{2}{8} : \frac{4}{3} =$$

Selamat Bekerja

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

1. $\frac{2}{4} : \frac{1}{5} =$

2. $\frac{1}{6} : \frac{3}{4} =$

3. $\frac{7}{2} : \frac{1}{3} =$

4. $\frac{4}{5} : \frac{2}{7} =$

5. $\frac{2}{8} : \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

1. $\frac{2}{4} : \frac{1}{5} =$

2. $\frac{1}{6} : \frac{3}{4} =$

3. $\frac{7}{2} : \frac{1}{3} =$

4. $\frac{4}{5} : \frac{2}{7} =$

5. $\frac{2}{8} : \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

Lampiran 15**Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan II**

$$6. \frac{2}{4} : \frac{1}{5} = \frac{2}{4} \times \frac{5}{1} = \frac{10}{4} = \frac{5}{2}$$

$$7. \frac{1}{6} : \frac{3}{4} = \frac{1}{6} \times \frac{4}{3} = \frac{4}{18} = \frac{2}{9}$$

$$8. \frac{7}{2} : \frac{1}{3} = \frac{7}{2} \times \frac{3}{1} = \frac{21}{2}$$

$$9. \frac{4}{5} : \frac{2}{7} = \frac{4}{5} \times \frac{7}{2} = \frac{28}{10} = \frac{14}{5}$$

$$10. \frac{2}{8} : \frac{4}{3} = \frac{2}{8} \times \frac{3}{4} = \frac{6}{32} = \frac{3}{16}$$

Skor Penilaian

Nomor Soal	Bobot Nilai	Keterangan
1	20	- Bobot nilai 20 jika siswa dapat mengerjakan sampai ke bentuk pecahan campuran dan atau pecahan sederhana - Bobot 15 jika siswa memperoleh hasil betul tetapi tidak disederhanakan - Bobot 10 jika siswa memperoleh hasil betul tetapi tidak disederhanakan
2	20	
3	20	
4	20	
5	20	
Jumlah	100	

No	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang muncul		Kualifikasi				
			Ada	Tidak	SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Perumusan jelas b. Sesuai dengan langkah-langkah <i>model Discovery Learning</i> . c. Memenuhi kriteria A= <i>Audience</i> , B= <i>Behaviour</i> , C= <i>Conddition</i> , dan D= <i>Degree</i> d. Disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar.	√ √ √ √		√				
Skor			4						
2.	Pemilihan Materi	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan bahan pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√ - √ -				√		
Skor			2						
3.	Pengorganisa sian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Sesuai dengan alokasi waktu c. Disusun secara sistematis d. Kemutakhiran	√ √ √ -			√			
Skor			3						
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan siswa d.Sesuai dengan materi pembelajaran	√ √ √ √		√				
Skor			4						
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Berurutan (awal, inti dan penutup) b. Disusun secara jelas dan sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d.Sesuai dengan materi ajar yang dipilih	√ √ √ √		√				
Skor			4						

6	Teknik pembelajaran	a.Sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Sesuai dengan materi ajar c.Sesuai dengan pendekatan yang dipakai d.Sesuai dengan karakteristik siswa	√ √ √ √		√				
Skor			4						
7	Kelengkapan Instrumen Penilaian/ Soal	a.Soal lengkap b.Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran c.Disertai dengan kunci jawaban lengkap d.Disertai pedoman penskoran lengkap	√ √ √ √						
Skor			4						
8	Kerincian skenario pembelajaran	a.Setiap langkah tercermin strategi/metode b.Sesuai dengan alokasi waktu c.Berurutan dan jelas d.Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√ - √ √						
Skor			3						
Jumlah skor			28						
Rata-rata nilai			87,50						
Persentase Perolehan skor			88%						
Kriteria			SB						

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 32

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$
 $= \frac{28}{32} \times 100\% = 88\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

60 % - 69 % = Cukup (C)

70 % - 79 % = Baik (B)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015
Pengamat

ZULIANI, S. Pd
NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 17

Tabel 11. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan di Kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan II (Dari Aspek Guru)

Tahap <i>Discovery Learning</i>	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Inti <i>Tahap Stimulation</i>	1. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa	a. Memberikan masalah tentang Pembagian pecahan biasa b. Membimbing siswa memahami masalah yang diberikan. c. Dalam penyampaian masalah jelas dan tepat d. Dalam penyampaian masalah menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.	√ √ - √		√		
<i>Tahap Problem Statement</i>	2. Memberi kesempatan siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa b. Meminta tanggapan siswa c. Memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	√ √ √ -		√		
	3. Menanyakan perkiraan jawaban sementara siswa	a. Pertanyaan mudah dipahami b. Pertanyaan yang diajukan membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√ √ - √		√		
<i>Tahap Data Collection</i>	4. Membagikan alat peraga dan LKS kepada siswa	a. Alat peraga dan LKS dibagikan kepada setiap kelompok b. Alat peraga dan LKS sesuai dengan topik yang akan dibahas c. Petunjuk dalam mengerjakan LKS jelas d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi LKS.	√ √ √ √	√			
<i>Tahap Data Processing</i>	5. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data	a. Waktu yang diberikan cukup b. Mengamati siswa dalam proses pengumpulan data c. Menjawab pertanyaan siswa yang kurang dimengerti d. Mendatangi setiap kelompok siswa	√ √ √ √	√			

Tahap <i>Verification</i>	6. Meminta menemukan cara pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga	a. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membahas masalah yang diberikan dalam bentuk LKS b. Mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok siswa c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan memanipulasi alat peraga d. Memberikan penjelasan pada siswa tentang yang kurang dimengerti.	√ √ √ √	√			
	7. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok c. Membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√ √ - √	√			
	8. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ - √	√			
	9. Membimbing menarik/merumuskan kesimpulan	a. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran b. Meluruskan kesimpulan yang dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat c. Memberikan catatan terhadap materi yang dipelajari d. Hasil kesimpulan memudahkan siswa untuk mengerjakan soal yang lain	- √ √ √	√			
Jumlah			30				
Rata-rata nilai			83,33	S I P II			
Presentase			83%				

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{30}{36} \times 100 \% = 83 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015

Pengamat

ZULIANI, S. Pd

NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 18

Tabel 12. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan di Kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan II (Dari Aspek Siswa)

Tahap <i>Discovery Learning</i>	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Kegiatan inti Tahap <i>Stimulasi</i>	1. Memahami masalah tentang Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa	a. Mendengarkan penyampaian masalah yang berhubungan dengan Pembagian pecahan biasa	√		√		
		b. Memahami masalah yang diberikan	√				
		c. Mengerti penyampaian guru tentang masalah yang diberikan	√				
		d. Tidak mengerjakan pekerjaan lain	-				
Tahap <i>Problem Statement</i>	2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	a. Berani dalam mengemukakan pendapat	√	√			
		b. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	√				
		c. Menyebutkan kalimat matematika dari masalah yang dikemukakan	√				
		d. Menuliskan kalimat matematika di papan tulis	√				
	3. Menentukan perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru	√	√			
		b. Berani mengemukakan pendapat	√				
		c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan	√				
		d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	√				
Tahap <i>Data Collection</i>	4. Menerima alat peraga dan LKS yang diberikan guru	a. Senang menerima LKS yang diberikan guru	√		√		
		b. Tertib dalam menerima LKS yang dibagikan	-				
		c. Berani menanyakan LKS yang kurang mengerti	√				
		d. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok	√				

Tahap <i>Data Processing</i>	5. Bekerja dalam kelompok dalam pengumpulan data	a. Membaca cara penyelesaian pembagian pecahan yang ada di buku sumber b. Aktif dalam pengumpulan data c. Menanyakan yang kurang dimengerti d. Data yang diperoleh sesuai dengan masalah pembagian pecahan	√ √ √ √	√ 	 	 	
	6. Menemukan cara pembagian bilangan bulat dengan pecahan dengan menggunakan alat peraga	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS c. Mencobakan dengan alat peraga d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	- √ √ √	 	 	 	
Tahap <i>Verification</i>	7. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. Mempresentasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ √ √	 	 	 	
	8. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara b. Membandingkan dengan hasil penemuan c. Menentukan benar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan sikap terbuka	√ √ √ √	 	 	 	
Tahap <i>Generalization</i>	9. Merumuskan kesimpulan	a. Mampu menyimpulkan dari masalah pembagian pecahan b. Menyebutkan kesimpulan dengan kalimat yang jelas c. Kesimpulan yang diajukan sesuai dengan masalah pembagian pecahan d. Mencatat kesimpulan dalam kalimat matematika	√ - √ √	 	 	 	

Jumlah	32	SI PII
Rata-rata nilai	88,88	
Presentase	89%	

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

- SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{32}{36} \times 100 \% = 89 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB) 70 % - 79 % = Baik (B)
 60 % - 69 % = Cukup (C) < 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015
 Pengamat

ZULIANI, S. Pd
 NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 19

**Tabel 13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa
Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Persentase Ketuntasan Perorangan
1	JRP	70	100	100%
2	AD	70	100	100%
3	SN	70	80	80%
4	PC	70	100	100%
5	MA	70	75	75%
6	APR	70	100	100%
7	MI	70	45	45%
8	CO	70	100	100%
9	AA	70	85	85%
10	FAS	70	15	15%
11	ND	70	50	50%
12	AO	70	80	80%
13	AWS	70	100	100%
14	THS	70	75	75%
15	LTH	70	100	100%
Jumlah		Siklus I Pert. II	1205	Siklus I Pert. II
Rata-rata			80,33	
Persentase			80 %	

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Rumus Ketuntasan Perorangan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015
 Peneliti

NOVI INDRAYANTI
 NIM. 58291

Lampiran 20

Tabel 14. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai																Jml Skor	Nilai Akhir
		Kerjasama				Keaktifan				Keseriusan				Mengeluarkan ide					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	JRP	√					√				√				√			13	81
2	AD		√				√				√				√			12	75
3	SN		√			√				√				√				15	94
4	PC	√					√				√				√			13	81
5	MA	√					√				√				√			13	81
6	APR	√				√				√				√				16	100
7	MI		√				√				√					√		11	69
8	CO		√				√				√				√			12	75
9	AA	√				√				√					√			15	94
10	FAS			√			√					√				√		9	56
11	ND		√					√				√				√		9	56
12	AO		√				√				√			√				13	81
13	AWS	√				√				√				√				16	100
14	THS		√					√				√				√		9	56
15	LTH	√				√				√				√				16	100
Jumlah nilai																		1199	
Rata-rata nilai																		79,93	
Persentase rata-rata nilai																		80%	

Tabel dikembangkan dari Kunandar (2008:233) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dalam Suharsimi (2004:20) pertimbangan dalam penentuan nilai afektif ini yaitu:

a. Kerjasama

- 4 : jika siswa dapat bekerjasama dan memotivasi teman untuk bekerja dalam kelompoknya
- 3 : jika dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- 2 : jika siswa kurang bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya
- 1 : jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

b. Keaktifan

- 4 : jika siswa aktif dan memacu temannya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran

c. Keseriusan

- 4 : jika siswa serius dan mengajak temannya juga serius dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran

d. Mengeluarkan ide

- 4 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memancing temannya untuk mengeluarkan ide sesuai dengan materi.
- 3 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang tepat dalam mengeluarkan ide terhadap materi pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak dapat mengeluarkan ide sesuai dengan materi pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 %	= Sangat baik (SB)	70 % - 79 %	= Baik (B)
60 % - 69 %	= Cukup (C)	< 59 %	= Kurang (K)

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

Lampiran 21

Tabel 15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Ketelitian kerja kelompok				Kerjasama				Ketuntasan laporan hasil kerja				Jmlh Skor	Nilai Akhir
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	JRP	√					√			√				11	92
2	AD		√				√			√				10	83
3	SN		√			√					√			10	83
4	PC	√					√			√				11	92
5	MA		√				√				√			9	75
6	APR	√					√			√				11	92
7	MI		√				√					√		8	66
8	CO	√					√				√			10	83
9	AA		√				√				√			9	75
10	FAS		√					√				√		7	58
11	ND		√					√				√		7	58
12	AO		√			√				√				11	92
13	AWS	√				√				√				12	100
14	THS			√			√					√		7	58
15	LTH		√			√					√			10	83
Jumlah nilai														1190	
Rata- rata nilai														79,33	
Persentase rata- rata nilai														79%	

Tabel Dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Deskriptor penilaian psikomotor, keterangan diambil menurut Suharsimi (2004:20) pertimbangan dalam penentuan skor nilai psikomotor adalah:

a. Ketelitian dalam kerja kelompok

- 4 : Memperhatikan setiap kebenaran jawaban, menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih dan bertanggung jawab dalam kelompok
- 3 : Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, memperhatikan setiap kebenaran jawaban, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih, tapi tidak bertanggung jawab dalam kelompok
- 2 : Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar diskusi kelompok, baik kebersihan, kerapian, dan keindahan tulisan
- 1 : Bertanggung jawab dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kelompok, tapi tidak memperhatikan kebenaran jawaban

b. Kerjasama dalam kelompok

- 4 : Aktif dalam menjawab pertanyaan dalam lembar diskusi kelompok, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, menghargai teman
- 3 : Memberikan masukan kepada setiap jawaban yang meragukan serta dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok
- 2 : Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok, ikut serta menjawab pertanyaan, tapi tidak menghargai teman
- 1 : Saling menghargai jawaban anggota kelompok, tidak menghargai teman

c. Ketuntasan laporan hasil kerja

- 4 : Membuat laporan hasil diskusi dengan langkah-langkah yang telah disediakan, melaporkan hasil diskusi dengan sistematis, dalam melaporkan hasil diskusi jelas dan runtut
- 3 : Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis dan dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
- 2 : Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, tapi hasil diskusi tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan
- 1 : Hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 %	= Sangat baik (SB)	70 % - 79 %	= Baik (B)
60 % - 69 %	= Cukup (C)	< 59 %	= Kurang (K)

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015

Peneliti

NOVI INDRAYANTI

NIM. 58291

Lampiran 22

Tabel 16. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jml Nilai	Nilai Akhir	Kriteria Ketuntasan	Ketuntasan Belajar	
		Kog	Af	Psi				Tuntas	Belum Tuntas
1	JRP	100	81	92	273	91	SB	√	
2	AD	100	75	83	258	86	SB	√	
3	SN	80	94	83	257	86	SB	√	
4	PC	100	81	92	273	91	SB	√	
5	MA	75	81	75	231	77	B	√	
6	APR	100	100	92	292	97	SB	√	
7	MI	45	69	66	180	60	C		√
8	CO	100	75	83	258	86	SB	√	
9	AA	85	94	75	254	85	SB	√	
10	FAS	15	56	58	129	43	K		√
11	ND	50	56	58	164	55	K		√
12	AO	80	81	92	253	84	SB	√	
13	AWS	100	100	100	300	100	SB	√	
14	THS	75	56	58	189	63	C		√
15	LTH	100	100	83	283	94	SB	√	
Jumlah		1205	1199	1190	3545	1183	Siklus I Pert. II	11	4
Rata – rata		80,33	79,93	79,33	78,86	78,86		73,33	26,67
Persentase		80%	80%	79%	79%	79%		73%	27%

Dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Padang Pariaman, 10 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

Lampiran 23**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri 06 Sungai Geringging
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/II
 Siklus/Pertemuan : II
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
 Hari/Tanggal : Rabu / 12 Agustus 2015

I. Standar Kompetensi

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- 5.3. Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

III. Indikator

- 5.3.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui soal cerita.
- 5.3.2 Menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa melalui kegiatan memotong kertas atau lingkaran pecahan.
- 5.3.3 Menyimpulkan masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan hasil dari kegiatan memotong kertas/lingkaran pecahan. Mencari hasil operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa
- 5.3.4 Mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.
2. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan perkiraan jawaban sementara dari masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa.
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat mengumpulkan data untuk mencari penyelesaian masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dalam LKS dengan benar.
4. Dengan kegiatan memotong kertas atau lingkaran pecahan siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.

5. Dengan presentasi siswa dapat membuktikan hasil temuan dalam LKS dalam menyelesaikan masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa di depan kelas.
6. Dengan tanya jawab siswa dapat menyimpulkan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.
7. Dengan penugasan, siswa dapat mencari hasil operasi pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa dengan benar.

V. Karakter Siswa yang diharapkan

Rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

VI. Materi Pokok

Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa

VII. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Apersepsi yaitu tanya jawab tentang pembagian pecahan
3. Memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat pembagian pecahan campuran dengan pecahan campuran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa menerima masalah pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa

Tahap *Stimulation* (pemberian rangsangan)

6. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa
7. Membimbing siswa memahami masalah yang diberikan guru

Tahap *Problem Statement* (identifikasi masalah)

8. Memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari
9. Meminta siswa mengidentifikasi masalah yang menyangkut dengan pembagian pecahan
10. Menanyakan kepada siswa perkiraan jawaban sementara dari pernyataan masalah yang diajukan siswa
11. Mengumpulkan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi siswa melakukan percobaan dengan menggunakan LKS

Tahap *Data Collection* (pengumpulan data)

12. Membagikan LKS dan alat peraga kepada setiap kelompok
13. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

14. Meminta siswa membaca petunjuk dalam LKS dan mencari penyelesaiannya dengan membaca buku sumber
15. Menjelaskan pentingnya siswa aktif bekerja dalam kelompok dan saling bekerjasama dalam kelompok

Tahap *Data Processing* (pengolahan data)

16. Meminta siswa bekerja dalam kelompoknya untuk mengembangkan idenya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam LKS
17. Mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok siswa dan membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS

Tahap *Verification* (pembuktian)

18. Meminta siswa mencatat hasil diskusi
19. Meminta wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas
20. Meminta wakil dari kelompok lain memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok temannya
21. Meminta siswa mengajukan ide atau gagasan yang mereka temui
22. Meluruskan jawaban siswa dengan memberikan kunci jawaban yang telah disediakan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Tahap *Generalization* (kesimpulan)

23. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dari hasil pembuktian siswa dan meluruskan kesimpulan yang dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat
24. Memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi pembagian pecahan
25. Membimbing siswa merumuskan konsep pembagian pecahan

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

26. Siswa di bawah bimbingan guru membuat rangkuman pelajaran.
27. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
28. Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil mendapat nilai memuaskan dan sebaliknya memotivasi siswa yang belum berhasil.

VIII. Sumber, Pendekatan dan Metode, dan Media Pembelajaran

a. Sumber

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP

Mardiah Harun, dkk. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press

Rian Armaini, dkk. 2004. *Matematika 5*. Jakarta. Acarya Media Utama.

b. Pendekatan: Model *Discovery Learning*

c. Metode pembelajaran: kerja kelompok, diskusi, demonstrasi, penugasan dan tanya jawab.

d. Media : kertas berwarna, penggaris, gunting, dan lem.

IX. Penilaian

i. Penilaian kognitif

Prosedur penilaian : Akhir tes

Bentuk penilaian : Tes

Jenis Tes : Tes tertulis

Alat penilaian : LKS, soal latihan , dan kunci jawaban

ii. Penilaian afektif (sikap)

Prosedur penilaian : Di dalam jam pelajaran

Bentuk penilaian : Pengamatan observasi

Jenis Tes : Non tes

Alat penilaian : Lembar Observasi

iii. Penilaian psikomotor

Prosedur penilaian : Di dalam jam pelajaran

Bentuk penilaian : Pengamatan observasi

Jenis Tes : Non tes

Alat penilaian : Lembar Observasi

Deskriptor Penilaian Afektif/Sikap :

a. Kerjasama

- 4 : jika siswa dapat bekerjasama dan memotivasi teman untuk bekerja dalam kelompoknya
- 3 : jika dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- 2 : jika siswa kurang bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya
- 1 : jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

b. Keaktifan

- 4 : jika siswa aktif dan memacu temannya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran

- 1 : jika siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran
- c. Keseriusan
- 4 : jika siswa serius dan mengajak temannya juga serius dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Mengeluarkan ide
- 4 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memancing temannya untuk mengeluarkan ide sesuai dengan materi.
- 3 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran
- 2 : jika siswa kurang tepat dalam mengeluarkan ide terhadap materi pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak dapat mengeluarkan ide sesuai dengan materi pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimum} &= 16 \\
 \text{Persentase perolehan skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \dots \times 100 \% = \dots \%
 \end{aligned}$$

...

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 %	= Sangat baik (SB)	70 % - 79 %	= Baik (B)
60 % - 69 %	= Cukup (C)	< 59 %	= Kurang (K)

Deskriptor penilaian psikomotor

- a. Ketelitian dalam kerja kelompok
- 4 : Memperhatikan setiap kebenaran jawaban, menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih dan bertanggung jawab dalam kelompok
- 3 : Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, memperhatikan setiap kebenaran jawaban, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih, tapi tidak bertanggung jawab dalam kelompok
- 2 : Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar diskusi kelompok, baik

kebersihan, kerapian, dan keindahan tulisan

- 1 : Bertanggung jawab dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kelompok, tapi tidak memperhatikan kebenaran jawaban

b. Kerjasama dalam kelompok

- 4 : Aktif dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran diskusi kelompok, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, menghargai teman

- 3 : Memberikan masukan kepada setiap jawaban yang meragukan serta dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok

- 2 : Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok, ikut serta menjawab pertanyaan, tapi tidak menghargai teman

- 1 : Saling menghargai jawaban anggota kelompok, tidak menghargai teman

c. Ketuntasan laporan hasil kerja

- 4 : Membuat laporan hasil diskusi dengan langkah-langkah yang telah disediakan, melaporkan hasil diskusi dengan sistematis, dalam melaporkan hasil diskusi jelas dan runtut

- 3 : Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis dan dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.

- 2 : Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, tapi hasil diskusi tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

- 1 : Hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

Jumlah skor maksimum = 12

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$
 = ... x 100 % = ... %
 ...

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

60 % - 69 % = Cukup (C)

70 % - 79 % = Baik (B)

< 59 % = Kurang (K)

Mengetahui,
Kepala SDN. 06 Sungai Geringging

Sungai Geringging, 12 Agustus 2015
Peneliti

SYAMSINAR, S. Pd. SD
NIP.19661231 199703 2 012

NOVI INDRAYANTI
NIM: 58291

Lampiran 24**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II**

- Kelas/ Semester : V / II
- Hari, tanggal :
- Kelompok :
- Nama : 1.
2.
3.
4.
5.
- Materi : Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa
- Tujuan : Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa
- Alat dan bahan : kertas berwarna, penggaris, gunting, dan lem.
- Petunjuk : Diskusikanlah dengan kelompokmu untuk menyelesaikan masalah di bawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut !
1. Pahami 3 soal di bawah ini dengan membacanya dengan teliti!
 - Soal pertama
Dua setengah buah martabak dipotong menjadi $\frac{1}{6}$ bagian. Berapa banyak potongan martabak yang didapat?
 - Soal kedua
Ibu mempunyai $1\frac{1}{2}$ kg gula, gula tersebut akan dimasukkan ke dalam buah kantong plastik kecil. Setiap kantong plastik diisi $\frac{1}{4}$ kg gula. Berapa banyak kantong kecil yang dibutuhkan ibu?
 - Soal ketiga
Rani mempunyai $1\frac{6}{9}$ meter pita, pita tersebut diberikan kepada temannya. Masing-masing teman Rani mendapat $\frac{1}{3}$ meter. Berapa orang teman Rani yang mendapat pita dari Rani?
 2. Tulis kalimat matematika dari masing-masing soal!
 - Kalimat matematika soal pertama adalah :
 - Kalimat matematika soal kedua adalah :
 - Kalimat matematika ketiga adalah:

3. Selesaikan ketiga soal tersebut dengan alat peraga yang disediakan!

4. Perhatikan jawaban-jawaban yang kamu peroleh!

5. Apa kesimpulan yang kamu peroleh?

.....

.....

.....

~Selamat Bekerja~

Lampiran 25**SOAL TES SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di bawah ini !

1. $2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} =$

2. $2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} =$

3. $3\frac{1}{4} : \frac{2}{7} =$

4. $3\frac{2}{3} : \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

SOAL TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

1. $2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} =$

2. $2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} =$

3. $3\frac{1}{4} : \frac{2}{7} =$

4. $3\frac{2}{3} : \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

SOAL TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Berdasarkan kesimpulan yang kamu dapat, selesaikanlah latihan di

bawah ini !

1. $2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} =$

2. $1\frac{2}{6} : \frac{3}{4} =$

3. $2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} =$

4. $3\frac{1}{4} \square \frac{2}{7} =$

5. $3\frac{2}{3} \square \frac{4}{3} =$

Selamat Bekerja

Lampiran 26

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II

$$1. 2\frac{4}{3} : \frac{1}{5} = \frac{10}{3} : \frac{1}{5} = \frac{10}{3} \times \frac{5}{1} = \frac{50}{3} = 16\frac{2}{3}$$

$$2. 1\frac{2}{6} : \frac{3}{4} = \frac{8}{6} : \frac{3}{4} = \frac{8}{6} \times \frac{4}{3} = 1\frac{14}{18} = 1\frac{7}{9}$$

$$3. 2\frac{1}{2} : \frac{1}{3} = \frac{5}{2} : \frac{1}{3} = \frac{5}{2} \times \frac{3}{1} = \frac{15}{2} = 7\frac{1}{2}$$

$$4. 3\frac{1}{4} \div \frac{2}{7} = \frac{13}{4} : \frac{2}{7} = \frac{13}{4} \times \frac{7}{2} = \frac{91}{8} = 11\frac{3}{8}$$

$$5. 3\frac{2}{3} \div \frac{4}{3} = \frac{11}{3} : \frac{4}{3} = \frac{11}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{33}{12} = 2\frac{9}{12} = 2\frac{3}{4}$$

Skor Penilaian

Nomor Soal	Bobot Nilai	Keterangan
1	20	- Bobot nilai 20 jika siswa dapat mengerjakan sampai ke bentuk pecahan campuran dan atau pecahan sederhana - Bobot 15 jika siswa memperoleh hasil betul tetapi tidak disederhanakan - Bobot 10 jika siswa memperoleh hasil betul tetapi tidak disederhanakan
2	20	
3	20	
4	20	
5	20	
Jumlah	100	

Lampiran 27

**Tabel 17. Hasil Pengamatan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang muncul		Kualifikasi			
			Ada	Tidak	SB	B	C	K
					4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Perumusan jelas a. Sesuai dengan langkah-langkah <i>model Discovery Learning</i> . b. Memenuhi kriteria A= <i>Audience</i> , B= <i>Behaviour</i> , C= <i>Conddition</i> , dan D= <i>Degree</i> c. Disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar.	√ √ √ √		√			
Skor			4					
2.	Pemilihan Materi	a.Sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Sesuai dengan bahan pembelajaran c.Sesuai dengan karakteristik siswa d.Sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√ √ √ -			√		
Skor			3					
3.	Pengorganisa sian materi ajar	a.Cakupan materi luas b.Sesuai dengan alokasi waktu c.Disusun secara sistematis d.Kemutakhiran	√ √ √ -			√		
Skor			3					
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a.Sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Sesuai dengan karakteristik siswa c.Sesuai dengan lingkungan siswa d.Sesuai dengan materi pembelajaran	√ √ √ √		√			
Skor			4					
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a.Berurutan (awal, inti dan penutup) b.Disusun secara jelas dan sistematis c.Sesuai dengan alokasi waktu d.Sesuai dengan materi ajar yang dipilih	√ √ √ √		√			
Skor			4					

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015
Pengamat

ZULIANI, S. Pd
NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 28

Tabel 18. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan di Kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Siklus II (Dari Aspek Guru)

Tahap <i>Discovery Learning</i>	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Inti <i>Tahap Stimulation</i>	1. Memberikan masalah yang nyata bagi siswa berhubungan dengan Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa	a. Memberikan masalah tentang Pembagian pecahan biasa	√	√			
		b. Membimbing siswa memahami masalah yang diberikan.	√				
		c. Dalam penyampaian masalah jelas dan tepat	√				
		d. Dalam penyampaian masalah menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.	√				
<i>Tahap Problem Statement</i>	2. Memberi kesempatan siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√		√		
		b. Meminta tanggapan siswa	√				
		c. Memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa	√				
		d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	-				
<i>Tahap Data Collection</i>	3. Menanyakan perkiraan jawaban sementara siswa	a. Pertanyaan mudah dipahami	√		√		
		b. Pertanyaan yang diajukan membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara	√				
		c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa	-				
		d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√				
	4. Membagikan alat peraga dan LKS kepada siswa	a. Alat peraga dan LKS dibagikan kepada setiap kelompok	√	√			
		b. Alat peraga dan LKS sesuai dengan topik yang akan dibahas	√				
		c. Petunjuk dalam mengerjakan LKS jelas	√				
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi LKS.	√				
	5. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data	a. Waktu yang diberikan cukup	√	√			
		b. Mengamati siswa dalam proses pengumpulan data	√				
		c. Menjawab pertanyaan siswa yang kurang dimengerti	√				
		d. Mendatangi setiap kelompok siswa	√				

Tahap <i>Data Processing</i>	6. Meminta menemukan cara pembagian pecahan dengan pecahan dengan menggunakan alat peraga	a. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membahas masalah yang diberikan dalam bentuk LKS b. Mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok siswa c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan memanipulasi alat peraga d. Memberikan penjelasan pada siswa tentang yang kurang dimengerti.	√ √ √ √	√			
Tahap <i>Verification</i>	7. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok c. Membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√ √ √ √	√			
	8. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ √ √	√			
Tahap <i>Generalization</i>	9. Membimbing menarik/merumuskan kesimpulan	a. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran b. Meluruskan kesimpulan yang dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat c. Memberikan catatan terhadap materi yang dipelajari d. Hasil kesimpulan memudahkan siswa untuk mengerjakan soal yang lain	√ √ √ √	√			
Jumlah			34	S I P I			
Rata-rata nilai			94,44				
Presentase			94%				

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{34}{36} \times 100 \% = 94 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015

Pengamat

ZULIANI, S. Pd

NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 29

Tabel 19. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan di Kelas V SDN. 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Siklus II (Dari Aspek Siswa)

Tahap <i>Discovery Learning</i>	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor Pembelajaran	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Kegiatan inti Tahap <i>Stimulation</i>	1. Memahami masalah tentang Pembagian pecahan campuran dengan pecahan biasa	a. Mendengarkan penyampaian masalah yang berhubungan dengan Pembagian pecahan biasa	√		√		
		b. Memahami masalah yang diberikan	√				
		c. Mengerti penyampaian guru tentang masalah yang diberikan	√				
		d. Tidak mengerjakan pekerjaan lain	-				
Tahap <i>Problem Statement</i>	2. mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	a. Berani dalam mengemukakan pendapat	√	√			
		b. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan	√				
		c. Menyebutkan kalimat matematika dari masalah yang dikemukakan	√				
		d. Menuliskan kalimat matematika di papan tulis	√				
Tahap <i>Data Collection</i>	3. Menentukan perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru	√				
		b. Berani mengemukakan pendapat	√	√			
		c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan	√				
		d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	√				
	4. Menerima alat peraga dan LKS yang diberikan guru	a. Senang menerima LKS yang diberikan guru	√				
		b. Tertib dalam menerima LKS yang dibagikan	-		√		
		c. Berani menanyakan LKS yang kurang mengerti	√				
		d. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok	√				

Tahap <i>Data Processing</i>	5. Bekerja dalam kelompok dalam pengumpulan data	a. Membaca cara penyelesaian pembagian pecahan yang ada di buku sumber b. Aktif dalam pengumpulan data c. Menanyakan yang kurang dimengerti d. Data yang diperoleh sesuai dengan masalah pembagian pecahan	√ √ √ √	√ √ √ √				
	6. Menemukan cara pembagian bilangan bulat dengan pecahan dengan menggunakan alat peraga	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS c. Mencobakan dengan alat peraga d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	√ √ √ √	√ √ √ √				
Tahap <i>Verification</i>	7. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. Mendemonstrasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ √ √	√ √ √ √				
	8. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara b. Membandingkan dengan hasil penemuan c. Menentukan benar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan sikap terbuka	√ √ √ √	√ √ √ √				
Tahap <i>Generalization</i>	9. Merumuskan kesimpulan	a. Mampu menyimpulkan dari masalah pembagian pecahan b. Menyebutkan kesimpulan dengan kalimat yang jelas c. Kesimpulan yang diajukan sesuai dengan masalah pembagian pecahan d. Mencatat kesimpulan dalam kalimat matematika	√ √ √ √	√ √ √ √				

Jumlah			36	SII		
Rata-rata nilai			94,44			
Presentase			94 %			

Dikembangkan dari Kunandar (2008:235) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Keterangan :

- SB : Sangat Baik (4) jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 B : Baik (3) jika tiga dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 C : Cukup (2) jika dua dari keempat deskriptor setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.
 K : Kurang (1) jika hanya satu deskriptor dari setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum = 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{34}{36} \times 100 \% = 94\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015

Pengamat

ZULIANI, S. Pd

NIP. 19661216 199003 2 004

Lampiran 30

**Tabel 20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa
Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Persentase Ketuntasan Perorangan
1	JRP	70	100	100%
2	AD	70	80	80%
3	SN	70	100	100%
4	PC	70	100	100%
5	MA	70	95	95%
6	APR	70	100	100%
7	MI	70	95	95%
8	CO	70	90	90%
9	AA	70	90	90%
10	FAS	70	40	40%
11	ND	70	85	85%
12	AO	70	80	80%
13	AWS	70	100	100%
14	THS	70	70	70%
15	LTH	70	100	100%
Jumlah		S II	1330	S II
Rata-rata			88,67	
Persentase			89 %	

Dikembangkan dari Kunandar (2008:233) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Rumus Ketuntasan Perorangan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015

Peneliti

NOVI INDRAYANTI

NIM. 58291

Lampiran 31

Tabel 21. Hasil Penilaian Afektif Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai																Jml Skor	Nilai Akhir
		Kerjasama				Keaktifan				Keseriusan				Mengeluarkan ide					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	JRP	√					√				√					√		15	94
2	AD	√				√				√				√				16	100
3	SN	√					√			√				√				15	94
4	PC		√				√				√			√				13	81
5	MA	√				√				√				√				16	100
6	APR	√				√				√				√				16	100
7	MI		√				√			√					√			13	81
8	CO	√				√				√				√				16	100
9	AA		√			√				√				√				15	94
10	FAS		√					√				√				√		9	56
11	ND		√					√				√				√		9	56
12	AO		√				√			√				√				14	88
13	AWS	√				√				√				√				16	100
14	THS	√					√			√				√				15	94
15	LTH	√				√				√				√				16	100
Jumlah nilai																		1388	
Rata-rata nilai																		89,20	
Persentase rata-rata nilai																		89%	

Dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

< 59 % = Kurang (K)

Dalam Suharsimi (2004:20) pertimbangan dalam penentuan nilai afektif ini yaitu:

a. Kerjasama

- 4 : jika siswa dapat bekerjasama dan memotivasi teman untuk bekerja dalam kelompoknya
- 3 : jika dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- 2 : jika siswa kurang bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya
- 1 : jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya

b. Keaktifan

- 4 : jika siswa aktif dan memacu temannya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 3 : jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

- 2 : jika siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran
- 1 : jika siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran
- c. Keseriusan
 - 4 : jika siswa serius dan mengajak temannya juga serius dalam proses pembelajaran
 - 3 : jika siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 2 : jika siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 1 : jika siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Mengeluarkan ide
 - 4 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memancing temannya untuk mengeluarkan ide sesuai dengan materi.
 - 3 : jika siswa dapat mengeluarkan ide dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran
 - 2 : jika siswa kurang tepat dalam mengeluarkan ide terhadap materi pembelajaran
 - 1 : jika siswa tidak dapat mengeluarkan ide sesuai dengan materi pembelajaran

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

Lampiran 32

Tabel 22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II

No	Nama Siswa	Ketelitian kerja kelompok				Kerjasama				Ketuntasan laporan hasil kerja				Jmlh Skor	Nilai Akhir
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	JRP	√				√					√			11	92
2	AD		√			√					√			10	83
3	SN	√					√				√			10	83
4	PC		√			√				√				11	92
5	MA	√				√				√				12	100
6	APR	√				√				√				12	100
7	MI		√			√					√			10	83
8	CO		√			√					√			10	83
9	AA		√				√				√			9	75
10	FAS		√				√					√		8	67
11	ND	√				√					√			11	92
12	AO	√				√					√			11	92
13	AWS	√				√				√				12	100
14	THS	√				√					√			11	92
15	LTH			√		√				√				10	83
Jumlah nilai															1317
Rata- rata nilai															87,80
Persentase rata- rata nilai															88 %

Tabel dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Deskriptor penilaian psikomotor, keterangan diambil menurut Suharsimi (2004:20) pertimbangan dalam penentuan skor nilai psikomotor adalah:

a. Ketelitian dalam kerja kelompok

- 4 : Memperhatikan setiap kebenaran jawaban, menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih dan bertanggung jawab dalam kelompok
- 3 : Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik, memperhatikan setiap kebenaran jawaban, lembar diskusi kelompok rapi dan bersih, tapi tidak bertanggung jawab dalam kelompok
- 2 : Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar diskusi kelompok, baik kebersihan, kerapian, dan keindahan tulisan
- 1 : Bertanggung jawab dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kelompok, tapi tidak memperhatikan kebenaran

jawaban

b. Kerjasama dalam kelompok

- 4 : Aktif dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran diskusi kelompok, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, menghargai teman
- 3 : Memberikan masukan kepada setiap jawaban yang meragukan serta dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok
- 2 : Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok, ikut serta menjawab pertanyaan, tapi tidak menghargai teman
- 1 : Saling menghargai jawaban anggota kelompok, tidak menghargai teman

c. Ketuntasan laporan hasil kerja

- 4 : Membuat laporan hasil diskusi dengan langkah-langkah yang telah disediakan, melaporkan hasil diskusi dengan sistematis, dalam melaporkan hasil diskusi jelas dan runtut
- 3 : Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis dan dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
- 2 : Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas, tapi hasil diskusi tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan
- 1 : Hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut PAP (Aderusliana, 2007:6)

80 % - 100 %	= Sangat baik (SB)	70 % - 79 %	= Baik (B)
60 % - 69 %	= Cukup (C)	< 59 %	= Kurang (K)

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

Lampiran 33

Tabel 23. Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jml Nilai	Nilai akhir	Kriteria Ketuntasan	Ketuntasan Belajar	
		Kog	Af	Psi				Tuntas	Belum Tuntas
1	JRP	100	94	92	276	92	SB	√	
2	AD	80	100	83	263	88	SB	√	
3	SN	100	94	83	257	86	SB	√	
4	PC	100	81	92	263	88	SB	√	
5	MA	95	100	100	290	97	SB	√	
6	APR	100	100	100	280	93	SB	√	
7	MI	95	81	83	244	81	SB	√	
8	CO	90	100	83	273	91	SB	√	
9	AA	90	94	75	259	86	SB	√	
10	FAS	40	56	67	188	63	C		√
11	ND	85	56	92	233	77	B	√	
12	AO	80	88	92	275	92	SB	√	
13	AWS	100	100	100	290	97	SB	√	
14	THS	70	94	92	266	89	SB	√	
15	LTH	100	100	83	273	91	SB	√	
Jumlah		1330	1338	1317	3903	1303	Siklus II	14	1
Rata – rata		88,67	89,20	87,80	86,77	86,86		93,33	6,7
Persentase		89%	89 %	88 %	87 %	87%		93 %	7 %

Dikembangkan dari Kunandar (2008:234) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rumus Ketuntasan Perorangan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015

Peneliti

NOVI INDRAYANTI

NIM. 58291

Lampiran 34

Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan dan Hasil Belajar

No	Hasil Penelitian	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II	Keterangan
			Perte muan I	Perte muan II	Jumlah	Rata-rata Siklus I		
1.	Perencanaan	RPP	78 %	88 %	166 %	83%	94 %	Meningkat
2.	Pelaksanaan	Aktivitas guru	67,5 %	85 %	152,5 %	76,25 %	97,5%	Meningkat
		Aktivitas siswa	70 %	82,5 %	152,5 %	76,25 %	97,5 %	Meningkat
Jumlah			215,5 %	255,5 %	471 %	235,5%	289 %	
Rata-rata			71,83 %	85,16 %	157%	78,5 %	96,3 %	
3.	Hasil Belajar	Kognitif	63,33	80,33	144,99	72,50	88,67	Meningkat
		Afektif	70,06	79,93	149,99	74,99	89,20	Meningkat
		Psikomotor	69,93	79,33	149,26	74,63	87,80	Meningkat
Jumlah			203,32	239,59	444,24	222,12	265,07	
Rata-rata			67,77	79,86	148,08	74,07	88,35	Meningkat

Padang Pariaman, 12 Agustus 2015
Peneliti

NOVI INDRAYANTI
NIM. 58291

LAMPIRAN 35**Dokumentasi Pembelajaran Operasi Hitung Pembagian Pecahan
Dengan Model *Discovery Learning*****1. Tahap *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)**

2. Tahap *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)



3. Tahap *Data Collection* (Pengumpulan Data)



4. Tahap *Data Processing* (Pengolahan Data)



5. Tahap *Verification* (Pembuktian)



6. Tahap *Generalization* (Menarik Kesimpulan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

Nomor : 1170/UN35.1.4.7/PG/2015

Padang, 20 April 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 06 Sungai Geringging
Di

Padang Pariaman

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **NOVI INDRAYANTI**
NIM / TM : 58291/2010
Jurusan : PGSD / S-1
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan dengan Model
Discovery Learning di Kelas V SDN 06 Sungai Geringging
Kabupaten Padang Pariaman

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ketua,
Syahri Ahmad, M.Pd.
NIP. 9591212 198710 1001

Tembusan :

1. Arsip